

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING
(PJBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS DDI
CILELLANG KABUPATEN BARRU**



OLEH:

ZAHRATUL JANNAH. AR

NIM: 2220203886208023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING
(PJBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS DDI
CILELLANG KABUPATEN BARRU**



OLEH:

ZAHRATUL JANNAH. AR

NIM: 2220203886208023

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : Zahratul Jannah. AR

NIM : 2220203886208023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Tarbiyah

B-1363/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Dr. Muzakkir, M.A.

(.....)

NIP : 19641231 199403 1 030

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Muzakkir, M.Pd.I.

NIP. 19761230 200501 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : Zahratul Jannah. AR

NIM : 2220203886208023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
B-1363/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

Hari/Tanggal Ujian : Selasa, 07 Juli 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Dr. Muzakkir, M.A. (Ketua) (.....)

Dr. Hj. Marhani, Lc, M.Ag. (Anggota) (.....)

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I.

NIP : 19761230 200501 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Bapak Abdul Rahman Awan, S.Pd.I, M.H. dan Ibu Disa Arisandi tercinta. Atas segala doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang tak pernah putus, terima kasih telah menjadi kekuatan terbesar saat penulis lelah dan ragu. Keberhasilan ini adalah persembahan paling tulus dari anakmu, sebagai wujud rasa syukur dan cinta yang tak terhingga untuk kalian berdua.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta seluruh jajarannya.
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare beserta seluruh staf akademik yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan hingga tahap penyusunan skripsi.
3. Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.

4. Bapak Dr. Muzakkir, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan masukan yang sangat berharga sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
5. Dosen penguji penulis, Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. selaku dewan penguji I dan Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I selaku dewan penguji II yang selalu meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas selama masa perkuliahan, yang menjadi dasar tersusunnya skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta motivasi kepada penulis. Terima kasih atas segala perhatian, semangat, dan ketulusan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kalian semua.
8. Kepada Kepala Madrasah, para pendidik, serta staf MTs DDI Cilellang yang telah memberikan izin, kesempatan, dan kemudahan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian di madrasah ini. Dukungan dan bantuan yang telah diberikan sangat berarti bagi kelancaran serta penyelesaian skripsi ini.
9. Terima kasih kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan, baik rekan selama masa kuliah, pengabdian KKN, maupun persaudaraan di lingkungan pondok pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi. Terima kasih atas waktu, tawa, dukungan, serta semangat yang selalu kalian berikan, kebersamaan dan persahabatan dengan kalian sangat meringankan beban dan menjadi warna tersendiri dalam perjalanan penulis hingga skripsi ini selesai.
10. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa baik bagi penulis selama proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal.

11. Diri saya sendiri, Zahratul Jannah. AR, terima kasih karena telah berani memulai, bertahan melewati hari-hari yang berat, tetap berusaha meski sering merasa lelah, bingung, dan hampir putus asa. Terima kasih sudah berdamai dengan keterbatasanmu, bangkit lagi setiap kali terjatuh, dan tidak membiarkan keraguan menghentikan langkahmu. Terima kasih telah menyelesaikan apa yang telah dimulai. Segala keringat, waktu yang dikorbankan, air mata, serta ketekunan yang kamu berikan selama proses ini adalah bukti nyata betapa hebatnya dirimu. Kamu telah tumbuh dan belajar dengan segenap hati, dan kamu berhasil melakukannya. Bangga sekali padamu..

Parepare, 25 Mei 2026

Penyusun,



Zahratul Jannah.AR
2220203886208023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahratul Jannah. AR
NIM : 2220203886208023
Tempat/Tanggal Lahir : Ceppaga, 12 Juni 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Mei 2026

Penyusun



Zahratul Jannah. AR
2220203886208023

ABSTRAK

Zahratul Jannah. AR, *Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru* (Dibimbing oleh bapak Muzakkir).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, rendahnya antusiasme belajar, dan masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik, salah satunya melalui penerapan model Project-Based Learning (PjBL).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental design) menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru yang berjumlah 58 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi belajar, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, kreatif, dan memiliki keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru.

Kata Kunci: Project-Based Learning (PjBL), Motivasi Belajar, Akidah Akhlak, Peserta Didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORI	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	9
C. Kerangka Pikir.....	13
D. Hipotesis.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	16
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
C. Populasi dan Sampel	18

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	20
E. Definisi Operasional Variabel	23
F. Instrumen Peneliiian	25
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	39
BAB V PENUTUP.....	43
A. Simpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	VI
BIODATA PENULIS.....	XXIV

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Skala Likert	25
3.2	Kategori Motivasi Belajar	28
4.1	Angket Penerapan Model PjBL	31
4.2	Angket Motivasi Belajar	32
4.3	Hasil Uji Reliabilitas Angket Penerapan Model PjBL	33
4.4	Hasil Uji Reliabilitas Angket	34
4.5	Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Peserta Didik	34
4.6	Uji Normalitas Data	36
4.7	Hasil Uji Homogenitas	37
4.8	Hasil Uji Hipotesis Independent Sample t-test	38

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	VI
2	Surat Izin Penelitian	VII
3	Soal Pretest dan Posttest	IX
4	Instrumen Penelitian	X
5	Total Skor Angket Variabel X	XIII
6	Total Skor Angket Variabel Y	XIV
7	Hasil Uji Validiitas Variabel X	XVI
8	Hasil Uji Validiitas Variabel Y	XVI
9	Hasil Uji Reliabilitas	XVII
10	Hasil Uji Statistik Deskriptif	XVII
11	Hasil Uji Normalitas	XVIII
12	Hasil Uji Homogenitas dan Hipotesis	XVIII
13	Dokumentasi	XIX

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يَـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعَمَّ : *Nu'ima*
 عُدُو : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
 عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ألف لام معرفة). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Naṣr al-Farabī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmkih berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan peradaban suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Akidah Akhlak memegang peran strategis karena menjadi dasar dalam membangun keyakinan dan perilaku peserta didik. Akidah berfungsi sebagai landasan teologis seorang Muslim, sedangkan akhlak menjadi manifestasi nyata dari keimanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dengan demikian, pengajaran Akidah Akhlak tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai, membentuk karakter, dan menghasilkan perilaku berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

Namun demikian, implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di lembaga pendidikan tingkat menengah pertama, termasuk di MTs DDI Cilellang, masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara informal dengan pendidik, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VII cenderung rendah. Hal ini tampak dari indikator seperti kurangnya partisipasi peserta didik dalam diskusi, rendahnya antusiasme belajar, kurangnya inisiatif bertanya, serta kurang optimalnya penyelesaian tugas. Data internal sekolah pada semester sebelumnya menunjukkan bahwa sekitar 48% peserta didik memperoleh nilai Akidah Akhlak di bawah KKM (75) dan hanya 27% peserta didik yang aktif bertanya atau berpendapat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran Akidah Akhlak dan kenyataan di lapangan.

Fenomena rendahnya motivasi belajar bukan hanya terjadi di MTs DDI Cilellang, tetapi juga merupakan masalah umum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian Akbar dan kawan-kawan menunjukkan bahwa sekitar

¹ Clara Shantika Ahya and others, 'Analisis Materi Akidah Akhlak Di Madrasah', *AMI: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2.2 (2024).

60% peserta didik kurang termotivasi pada pembelajaran PAI karena metode pembelajaran yang monoton.² Sementara penelitian Anisa menemukan bahwa penggunaan metode ceramah secara terus-menerus menyebabkan peserta didik merasa bosan, tidak fokus, dan menganggap materi agama sebagai hafalan semata, bukan sebagai sesuatu yang bermakna dalam kehidupan mereka.³

Rendahnya motivasi belajar juga dipengaruhi oleh ketidakseimbangan antara tuntutan kurikulum dan metode pembelajaran di kelas. Paradigma pendidikan abad ke-21 dan Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas (creativity), berpikir kritis (critical thinking), kolaborasi (collaboration), dan komunikasi (communication) atau yang dikenal dengan konsep 4C.⁴ Namun, kenyataannya, model pembelajaran yang digunakan masih banyak yang bersifat pendidik-sentris (teacher-centered). Pembelajaran lebih banyak fokus pada penyampaian materi daripada pada pemberian pengalaman belajar bermakna. Situasi ini menyebabkan peserta didik sulit mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan realitas kehidupan mereka sehingga motivasi internal peserta didik kurang berkembang.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi sekaligus memfasilitasi internalisasi nilai secara mendalam. Salah satu model yang direkomendasikan berbagai penelitian adalah *Project Based Learning (PjBL)*. PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered) dengan pendekatan pengerjaan proyek untuk

² Mohammad Auliya Rizqy Akbar, Izza Safitri, and Evi Fatimatur Rusydiyah, 'Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidik PAI', *Journal of Education Research*, 5.2 (2024).

³ Nur Anisa, Purniadi Putra, and Asyruni Multahada, 'Implementasi Metode Ceramah Bervariasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Memotivasi Belajar Peserta didik Di SD Negeri 14 Sebangkau Tahun Pelajaran 2022-2023', *Lunggi Journal*, 1.4 (2023).

⁴ Raihana Virza Aulia Lestari and Hindun Hindun, 'Penerapan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity) Pada Kurikulum Merdeka Di Tingkat SMA', *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3.2 (2024).

memecahkan masalah nyata melalui proses investigasi, diskusi, kolaborasi, dan produksi karya.⁵

Penelitian Salam dan Ratnasari menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar hingga 35%, dan efektif meningkatkan keaktifan kelas.⁶ Fika Rahayu dan kawan-kawan dalam penelitiannya juga menemukan bahwa penerapan PJBL meningkatkan pemahaman konsep PAI dan sikap religius peserta didik secara signifikan.⁷

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, PjBL menawarkan peluang besar untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui proyek seperti:

1. Pembuatan video praktik akhlak terpuji,
2. Jurnal akhlak harian,
3. Kampanye “Gerakan Akhlak Mulia”,
4. Pembuatan poster nilai akhlak,
5. Observasi perilaku di lingkungan sekolah,

Peserta didik dapat mengalami proses belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Proyek-proyek tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga memperkuat karakter, kolaborasi, kreativitas, dan rasa tanggung jawab.

Selain itu, penggunaan PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul ketika peserta didik merasa memiliki kebebasan berkreasi dan bangga atas hasil karya mereka. Sementara motivasi

⁵ Vina Melinda and Melva Zainil, ‘Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur)’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1526–39.

⁶ Ratnasari Salam, ‘Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X RPL Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis Di SMK Negeri 7 Makassar’, *Jurnal MediaTIK*, (2024).

⁷ Fika Rahayu Astuti, Indah Rama Sahara, and Gusmaneli Gusmaneli, ‘Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3.1 (2025).

ekstrinsik muncul melalui penilaian proyek, apresiasi pendidik, atau pameran hasil karya.⁸ Dengan demikian, PjBL mampu mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar yang selama ini menjadi hambatan utama dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Melihat fakta empiris, kajian teoritik, serta tuntutan kurikulum, jelas bahwa terdapat kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang terjadi saat ini dengan kompetensi yang diharapkan.⁹ Karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model Project Based Learning (PjBL) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Cilellang.

Selain relevan dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21, penerapan Project-Based Learning juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan peserta didik secara utuh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik memahami konsep keagamaan, tetapi juga dari kemampuan mereka mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui suatu konsep, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan.

Di sisi lain, berbagai penelitian mengenai Project-Based Learning lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran umum, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, maupun Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh Project-Based Learning terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di lingkungan madrasah masih relatif terbatas, khususnya pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*)

⁸ Etty Umamy, Indria Kristiawan, and Khoirul Efendiy, *Membangun Kreativitas: Peran Karakter, Motivasi, Dan Lingkungan Belajar* (CV. Intelektual Manifes Media, 2024).

⁹ Yuriyan Dinata and others, 'Tantangan Epistemologis Dalam Implementasi Deep Learning Di Pendidikan Indonesia: Refleksi Atas Kesenjangan Konsep, Kompetensi, Dan Realitas', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12.2 (2025).

yang perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh bukti empiris mengenai efektivitas penerapan Project-Based Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Selain mengisi kesenjangan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran di madrasah. Apabila model Project-Based Learning terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru Akidah Akhlak maupun guru mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih aktif, inovatif, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal.

Penelitian ini menjadi penting tidak hanya secara teoretis untuk memperkaya literatur mengenai efektivitas PJBL dalam pendidikan Islam tetapi juga secara praktis, karena dapat membantu pendidik merancang pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik generasi Z menuntut pendidik untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih kreatif, kolaboratif, dan kontekstual.¹⁰ Peserta didik saat ini terbiasa dengan lingkungan digital yang dinamis, sehingga model pembelajaran yang menuntut eksplorasi, problem solving, dan pembelajaran berbasis pengalaman menjadi semakin relevan.¹¹ Dalam konteks ini, PjBL bukan hanya selaras dengan kebutuhan psikologis dan sosial peserta didik modern, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan reflektif terhadap nilai-nilai Akidah

¹⁰ Maula Fiqriani and others, 'Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Islam Untuk Generasi Z: Studi Literatur Tentang Inovasi Dan Tantangan Terkini', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4.2 (2025).

¹¹ Aisyah Ali and others, *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Akhlak.¹² Melalui aktivitas proyek yang menantang dan bermakna, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sekaligus menginternalisasi nilai keagamaan secara lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses pembentukan perilaku dan praktik nyata di lingkungan sekitar.¹³ Dengan demikian, penggunaan PjBL tidak hanya relevan sebagai strategi inovatif, tetapi juga sebagai pendekatan yang mampu menjawab kebutuhan perkembangan peserta didik abad ke-21.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran PjBL dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs DDI Cilellang?
2. Apakah terdapat pengaruh model Pembelajaran PjBL terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs DDI Cilellang.
2. Menganalisis pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs DDI Cilellang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai efektivitas Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan

¹² Jamal Jamal and others, 'Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Project Based Learning Pada Pendidikan Agama Islam', *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.10 (2023).

¹³ Rahmat Hidayat, 'Implementasi Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Palu' (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2022).

motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji model pembelajaran inovatif dalam konteks pendidikan keagamaan.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi pendidik dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang inovatif, khususnya Model Project-Based Learning (PjBL), guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- b. Bagi peserta didik, melalui penerapan Model Project-Based Learning (PjBL), peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama. Selain itu, peserta didik juga dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan kebijakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam menerapkan model pembelajaran inovatif di kelas, serta menjadi sarana dalam mengembangkan kemampuan penelitian ilmiah.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap motivasi belajar peserta didik telah banyak dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PjBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan, minat, dan motivasi belajar peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Eka dan kawan-kawan menemukan bahwa penerapan model PjBL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan rasa ingin tahu, keaktifan, dan tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas berbasis proyek.¹⁴ Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusron dan Ansya yang menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik karena pembelajaran dilakukan melalui pengalaman langsung, diskusi kelompok, dan penyelesaian proyek yang bermakna.¹⁵ Di samping itu, penelitian Novitasari dan Indah juga menegaskan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan PjBL menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan sikap belajar yang lebih positif dibandingkan peserta didik yang belajar menggunakan metode konvensional.¹⁶

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian oleh Kamil dan kawan-kawan yang menerapkan PjBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Tsanawiyah. Hasilnya menunjukkan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga membangun karakter peserta didik melalui kerja sama kelompok, tanggung jawab, dan

¹⁴ Eka Risma Junita, Asri Karolina, and M Idris, 'Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong', *Jurnal Literasiologi*, 9.4 (2023).

¹⁵ Yusron Abda'u Ansya, 'Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning)', *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3.1 (2023).

¹⁶ Indah Novitasari, 'Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL), Konvensional, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SDN Tandes Kidul I/110 Surabaya', *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3.1 (2023).

kemampuan memecahkan masalah terkait nilai-nilai akhlak.¹⁷ Sementara itu, penelitian oleh Nurhamidah dan Nurachadijat menyoroti bahwa keberhasilan PjBL dalam meningkatkan motivasi belajar sangat bergantung pada kejelasan proyek, pendampingan pendidik, serta kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu dan bekerja sama.¹⁸ Temuan tersebut menguatkan asumsi bahwa implementasi PjBL perlu dirancang dengan baik agar memberikan dampak optimal bagi motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan efektivitas PjBL, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penerapan PjBL dalam mata pelajaran umum, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan PjBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian dalam konteks madrasah, khususnya di MTs DDI Cilellang, juga belum banyak dilakukan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian yang lebih spesifik untuk mengkaji bagaimana penerapan model PjBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta sejauh mana pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik di lingkungan madrasah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan model pembelajaran inovatif dalam pendidikan Islam.

Selain itu, berbagai literatur mutakhir juga menegaskan bahwa efektivitas PjBL tidak hanya terletak pada aktivitas proyek itu sendiri, tetapi juga pada kemampuan model ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, kontekstual, dan

¹⁷ Athiyyah Rosyadah Nurwidjaya Kamil, Mutmainah Mutmainah, and Satriani Satriani, 'Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Di MTs An-Nur Kalawat', *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal*, 5.2 (2024).

¹⁸ Siti Nurhamidah dan Kun Nurachadijat, 'Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik', *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3.2 (2023).

berpusat pada peserta didik.¹⁹ Model ini mendorong peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung, sehingga mereka merasa memiliki kontrol terhadap proses belajarnya.

Kondisi ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa motivasi dan pemahaman meningkat ketika peserta didik aktif membangun makna dari pengalaman autentik.²⁰ Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, pendekatan konstruktivistik melalui PjBL memberikan peluang bagi peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penerapan model PjBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berpotensi meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter spiritual dan moral peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia.

B. Tinjauan Teori

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Novita dan Frisca dalam teori *Self-Determination*, motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu *motivasi intrinsik* dan *motivasi ekstrinsik*.²¹ Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri peserta didik, seperti rasa ingin tahu atau kesadaran akan manfaat ilmu yang dipelajari. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena faktor luar, seperti dorongan orang tua, nilai akademik, atau penghargaan.

¹⁹ Irfan Rizkiana Raja Nugraha, Udin Supriadi, and Mokh Iman Firmansyah, 'Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta didik', *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17.1 (2023).

²⁰ Yulia Rakhma Salsabila and Muqowim Muqowim, 'Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)', *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.3 (2024).

²¹ Jeihn Novita and Frisca Mareyta, 'Suatu Kajian Terhadap Prestasi Belajar: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi', *Journal of Engineering and Transportation*, 2.1 (2024).

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, motivasi intrinsik lebih diutamakan karena tujuan utama pembelajaran adalah membentuk kesadaran religius peserta didik, bukan hanya pencapaian nilai semata. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan lebih terdorong untuk mengamalkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa indikator motivasi belajar menurut Eka antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif.²²

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, tekun menyelesaikan tugas, serta memiliki keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah umumnya kurang antusias mengikuti pembelajaran, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan cenderung pasif selama kegiatan belajar berlangsung. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh guru dalam merancang proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, motivasi belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Motivasi yang kuat akan mendorong peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam dengan sungguh-sungguh, memahami makna yang terkandung di dalamnya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi landasan penting dalam

²² Eka Sumbulatim Miatu Habbah and others, 'Strategi Pendidik Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik', *Jurnal Holistika*, 7.1 (2023).

proses internalisasi nilai-nilai keislaman sehingga tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai secara lebih optimal.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi minat, rasa ingin tahu, kebutuhan untuk berprestasi, kepercayaan diri, serta tujuan yang ingin dicapai. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang digunakan guru, suasana kelas, dukungan orang tua, teman sebaya, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Apabila faktor-faktor tersebut mampu mendukung proses belajar, maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat dan berdampak positif terhadap keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar, salah satunya melalui Project-Based Learning (PjBL). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar, bekerja sama dengan teman, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya yang bermakna. Melalui pengalaman belajar tersebut, motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik peserta didik dapat berkembang secara seimbang sehingga tujuan pembelajaran Akidah Akhlak lebih mudah tercapai.

2. Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian proyek dalam jangka waktu tertentu. Menurut Thomas dan Michael, PjBL adalah pembelajaran yang berorientasi pada investigasi mendalam terhadap suatu topik atau permasalahan nyata sehingga

menghasilkan produk atau karya tertentu. Pembelajaran ini menekankan pada kerja kolaboratif, pemecahan masalah, kreativitas, dan pengalaman langsung.²³

Secara teoretis, PjBL berakar pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik akan memahami konsep dengan lebih baik ketika mereka membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas bermakna. Dalam penelitian Inayati dan Umami, Kemendikbud menjelaskan bahwa PjBL memiliki enam sintaks utama:

- a. penentuan pertanyaan mendasar,
- b. perencanaan proyek,
- c. penyusunan jadwal,
- d. pelaksanaan dan pemantauan,
- e. pengujian hasil, dan
- f. evaluasi pengalaman belajar.²⁴

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, sintaks PjBL dapat diterapkan melalui proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai keimanan dan akhlak, seperti pembuatan poster akhlak terpuji, video edukasi tentang perilaku terpuji, jurnal amalan harian, atau kampanye kecil tentang kejujuran dan disiplin. Dengan demikian, PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga memperkuat sikap dan praktik keagamaan peserta didik.

Selain itu, penerapan PjBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan peserta didik masa kini yang cenderung lebih responsif terhadap aktivitas belajar yang bersifat praktis, kolaboratif, dan menantang. Melalui proyek yang dirancang secara sistematis, peserta didik tidak hanya diajak memahami nilai keagamaan secara teoritis, tetapi juga

²³ Michael Thomas, 'Epilogue: Critical Project-Based Learning and Moving Forwards in the Post-Pandemic University', *Project-Based Language Learning and CALL from Virtual Exchange to Social Justice*, (2021).

²⁴ Umami Inayati, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI', in *ICIE: International Conference on Islamic Education*, II, (2022).

diarahkan untuk menginternalisasikan nilai tersebut melalui tindakan nyata.²⁵ PjBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas, mengambil keputusan, serta melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Model ini juga memfasilitasi pembiasaan akhlak melalui kegiatan yang berorientasi pada pengalaman langsung, seperti praktik sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam menyelesaikan proyek kelompok. Dengan demikian, PjBL mampu mendukung tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sekaligus menumbuhkan karakter religius dan sosial peserta didik secara berkelanjutan.

3. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum madrasah. Menurut Kemenag RI, tujuan mata pelajaran ini adalah membekali peserta didik dengan pemahaman tentang keyakinan yang benar kepada Allah SWT, sekaligus membentuk akhlak mulia yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.²⁶

Akidah berhubungan dengan aspek keimanan, sementara akhlak berkaitan dengan perilaku nyata. Sehingga, pembelajaran Akidah Akhlak tidak cukup hanya pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi harus menyentuh aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan nyata). Hal ini sejalan dengan pendapat Baiq Marzukah bahwa keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak diukur dari sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, bukan sekadar hafalan konsep.²⁷

²⁵ Sayyid Agil Syirot, 'Implementasi Model Project Based Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan', *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2.3 (2025).

²⁶ Seluruh Indonesia, 'Kementerian Agama Republik Indonesia', *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, (2021).

²⁷ Baiq Marzukah, 'Pengaruh Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Pengalaman Terhadap Perubahan Sikap Peserta didik Dalam Kehidupan Sehari Hari', *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2025).

Selain itu, Akidah Akhlak memiliki kedudukan strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena mata pelajaran ini mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang menjadi landasan perilaku seorang Muslim. Pembelajaran Akidah Akhlak menuntut terjadinya proses internalisasi nilai melalui pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman langsung yang bermakna.²⁸ Oleh karena itu, model pembelajaran yang diterapkan harus mampu menstimulasi keterlibatan aktif peserta didik dan memberikan ruang bagi mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam konteks kehidupan sehari-hari. Para ahli menegaskan bahwa proses internalisasi nilai tidak akan berjalan optimal apabila pembelajaran hanya berfokus pada ceramah dan hafalan, sebab peserta didik membutuhkan pengalaman konkret yang memungkinkan mereka memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sosial.²⁹

Pembelajaran Akidah Akhlak pada hakikatnya diarahkan untuk membentuk keseimbangan antara aspek keimanan, pengetahuan, dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga mendorong peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat dari perubahan sikap, kebiasaan, dan karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia yang telah dipelajari.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan strategi dan model pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Peserta didik perlu diberikan

²⁸ Sri Atin and Maemonah Maemonah, 'Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20.3 (2022).

²⁹ Ghina Rahmah Maulida and Dwi Ratnasari, 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak', *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6.2 (2024).

kesempatan untuk mengamati berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, berdiskusi, bekerja sama, serta merefleksikan nilai-nilai akhlak yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Melalui proses seperti ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara konseptual, tetapi juga mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata sehingga nilai-nilai yang dipelajari lebih mudah diinternalisasikan.

Karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak juga sangat relevan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, serta mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan menjadi proses interaktif yang melibatkan peserta didik secara utuh, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan karakteristik tersebut, pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penguasaan konsep dengan pembentukan karakter peserta didik. Salah satu model yang sesuai adalah Project-Based Learning (PjBL), karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak, serta menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dapat tercapai secara lebih efektif.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan membentuk peserta didik yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran sering

menghadapi kendala berupa rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton, kurang interaktif, dan belum memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Salah satu model yang relevan adalah *Project Based Learning (PjBL)*, yaitu model pembelajaran berbasis proyek yang menekankan peran aktif peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menghasilkan sebuah karya atau produk yang terkait dengan materi pembelajaran.

Melalui penerapan PjBL, peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar melalui kegiatan proyek yang dirancang sesuai dengan materi Akidah Akhlak. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk:

1. Menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan tanggung jawab pribadi,
2. Meningkatkan partisipasi dan kolaborasi antarpeserta didik,
3. Mengalami pembelajaran Akidah Akhlak secara lebih bermakna,
4. Menghubungkan nilai-nilai Islam dengan situasi kehidupan nyata.³⁰

Dengan adanya aktivitas belajar yang lebih interaktif dan menantang, peserta didik menjadi lebih terlibat dan merasa memiliki kendali terhadap proses pembelajaran. Keterlibatan ini akan berdampak langsung pada peningkatan motivasi belajar, baik dari aspek minat, semangat, maupun kesiapan mengikuti pembelajaran.

Pada akhirnya, peningkatan motivasi belajar melalui penerapan model PjBL diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Jakub Saddam Akbar and others, *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

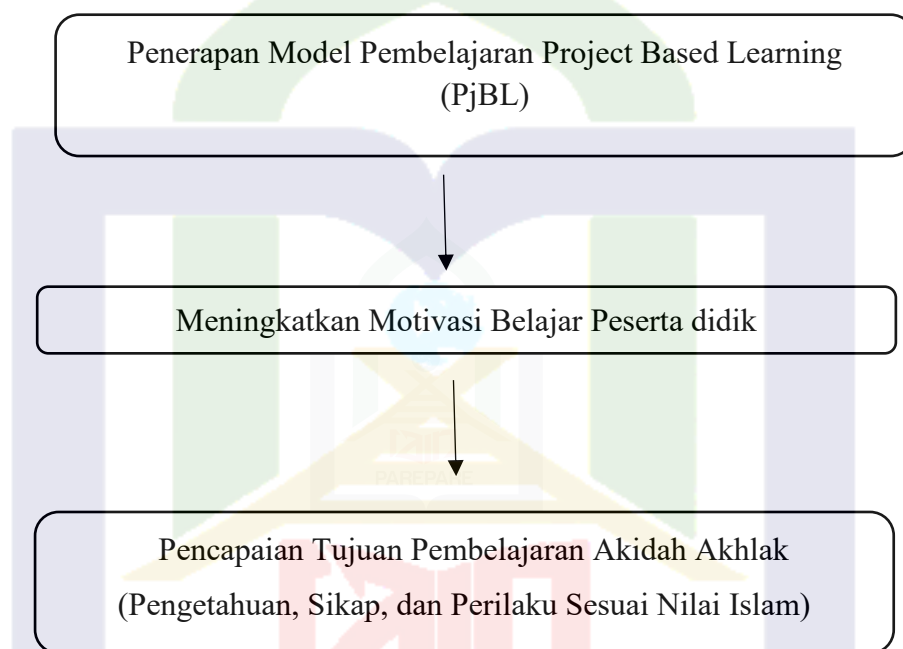
Penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada penyelesaian suatu proyek, tetapi juga pada proses belajar yang dialami peserta didik selama mengerjakan proyek tersebut. Dalam setiap tahapan pembelajaran, peserta didik didorong untuk mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi dari berbagai sumber, berdiskusi dengan anggota kelompok, menyusun solusi, serta mempresentasikan hasil yang diperoleh. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan secara mandiri sekaligus mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Model Project Based Learning juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Akidah Akhlak ke dalam aktivitas yang bersifat nyata dan kontekstual. Misalnya, melalui pembuatan poster tentang akhlak terpuji, penyusunan jurnal perilaku sehari-hari, atau kampanye mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti ini membantu peserta didik memahami bahwa materi Akidah Akhlak bukan sekadar teori yang dipelajari di kelas, tetapi merupakan pedoman yang harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, proses internalisasi nilai menjadi lebih efektif karena peserta didik mengalami dan mempraktikkannya secara langsung.

Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi, penerapan Project Based Learning juga berkontribusi dalam mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kompetensi tersebut sangat diperlukan agar peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sosial maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak melalui Project Based Learning tidak hanya mendukung pencapaian tujuan kurikulum, tetapi juga mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang berakarakter, adaptif, dan mampu menyelesaikan permasalahan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang memiliki keterkaitan yang erat dengan

peningkatan motivasi belajar peserta didik. Semakin aktif peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran, semakin besar pula peluang tumbuhnya minat, rasa percaya diri, tanggung jawab, dan semangat belajar. Dengan demikian, penerapan Project Based Learning diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih aktif, inovatif, bermakna, serta berorientasi pada pembentukan karakter dan peningkatan motivasi belajar peserta didik.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs DDI Cilellang.

Artinya, penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) tidak memberikan perubahan yang berarti terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs DDI Cilellang.

Artinya, penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan memiliki semangat tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antar variabel secara objektif menggunakan data numerik, serta pengujian hipotesis melalui analisis statistik. Dalam penelitian ini, variabel bebas (*independent variable*) adalah Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu karena peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model PjBL, namun tidak melakukan pengacakan (*randomisasi*) subjek secara penuh, melainkan menggunakan kelas yang sudah ada sebagai kelompok penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, yaitu desain eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.³¹ Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan berupa penerapan Model Pembelajaran PjBL, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan tersebut dan tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* sebelum perlakuan untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar peserta didik, dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian, perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest* pada

³¹ Irfan Abraham and Yetti Supriyati, 'Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.3 (2022).

kedua kelompok dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh penerapan PjBL terhadap motivasi belajar peserta didik.

Pemilihan jenis penelitian eksperimen semu dengan desain dua kelompok ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menguji hubungan sebab-akibat (kausal) antara variabel X dan variabel Y secara lebih akurat dalam konteks pembelajaran di kelas. Selain itu, desain ini dianggap lebih realistis dan sesuai dengan kondisi di lapangan, khususnya di lingkungan sekolah, karena tidak mengganggu struktur kelas yang sudah ada. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, seperti analisis regresi sederhana dan uji t, untuk mengetahui signifikansi pengaruh Model Pembelajaran PjBL terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen semu ini diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Cilellang, yang terletak di Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak, ditemukan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang masih rendah, seperti kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelas, serta kecenderungan pasif dalam diskusi.

Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan lokasi, karena dinilai relevan dengan fokus penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh penerapan strategi pembelajaran inovatif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Cilellang, serta menjadi acuan bagi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih 1 bulan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yang meliputi beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

1. Tahap persiapan: meliputi penyusunan instrumen penelitian, pengajuan izin, serta koordinasi dengan pihak madrasah.
2. Tahap pelaksanaan: meliputi pemberian pretest, pelaksanaan perlakuan (model pembelajaran PjBL), dan pemberian posttest.
3. Tahap analisis data dan penyusunan laporan: meliputi pengolahan data hasil penelitian dan penulisan laporan akhir.

Menurut McMillan & Schumacher di dalam buku yang berjudul “*Metodologi Penelitian Perilaku Organisasi: Panduan Dan Implementasi*”, penentuan waktu penelitian harus memperhatikan kesesuaian antara aktivitas penelitian dan jadwal kegiatan sekolah agar proses pengumpulan data tidak mengganggu aktivitas pembelajaran.³² Dengan memilih semester genap, penelitian dapat berjalan efektif karena waktu pelaksanaan sinkron dengan jadwal pembelajaran reguler. Oleh karena itu, periode 2 bulan dirasa memadai untuk mengamati perubahan motivasi belajar peserta didik.

Dengan perencanaan waktu tersebut, penelitian diharapkan dapat berjalan secara terstruktur dan sistematis, sehingga menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 58 peserta didik, terdiri dari 3 kelas (VII A, VII B, VII C). Populasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu sama-sama mengikuti pembelajaran Akidah

³² Rd D Lokita Pramesti Dewi and others, *Metodologi Penelitian Perilaku Organisasi: Panduan Dan Implementasi* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2024).

Akhlak serta berada pada tahap perkembangan kognitif dan motivasi belajar yang relatif seragam. Hal ini penting karena penelitian berfokus pada *penerapan metode pembelajaran Project-Based Learning (PjBL)* dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik pada tingkat kelas dan mata pelajaran yang sama.

Menurut Hutami, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Dengan demikian, seluruh peserta didik kelas VII tersebut menjadi sasaran utama dalam penelitian ini

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh (census sampling)* karena jumlah populasi kurang dari 100 peserta didik, sehingga seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitian, yaitu 58 peserta didik.³⁴ Pemilihan metode ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka lebih baik jika seluruh populasi dijadikan sampel agar data lebih akurat dan representatif.³⁵

Selain menggunakan *sampling jenuh*, jumlah sampel dapat pula dihitung menggunakan *rumus Slovin* sebagai pembanding untuk

³³ Wanda Femila Hutami, 'Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Public Relations Mercu Buana, Query Date*, 21 (2024).

³⁴ Ismy Fadhilah Nur Aini, 'Komparasi Prestasi Belajar Antara Peserta didik Yang Mengikuti Dengan Peserta didik Yang Tidak Mengikuti Program Pondok Pesantren Pada Peserta didik Kelas 6 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurhasan Senting Tahun Pelajaran 2024/2025', (2024).

³⁵ Zainidar Aslianda and Nurhaidah Nurhaidah, 'Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh' (Syiah Kuala University, 2017).

memastikan keakuratan ukuran sampel.³⁶ Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan $N = 58$ dan tingkat kesalahan $e = 0,1$

$$n = \frac{58}{1 + 58(0,1)^2} = \frac{58}{1 + 0,58} = \frac{58}{1,58} = 36,70$$

Jika dibulatkan, diperlukan minimal 37 peserta didik sebagai sampel. Namun karena penelitian ini menggunakan sampling jenuh, maka jumlah sampel tetap 58 peserta didik.

Dari total sampel tersebut, peserta didik akan dibagi menjadi dua kelompok secara proporsional dan acak, yaitu:

- a. *Kelompok eksperimen*, yaitu peserta didik yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning (PjBL)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. *Kelompok kontrol*, yaitu peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, tanya jawab) tanpa penerapan PjBL.

Pembagian kedua kelompok dilakukan secara acak untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki peluang yang sama menjadi anggota kelompok manapun, sehingga hasil penelitian lebih objektif dan valid.

³⁶ Nurjannah Syakrani, 'Konsistensi Model Regresi Empat Variabel Pada Populasi Dan Sampel Untuk Prediksi Temperatur', *Journal of Applied Computer Science and Technology*, 6.1 (2025).

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket (Kuesioner) Motivasi Belajar

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar peserta didik, yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Ahmad Munzir, yaitu:

- 1) Ketekunan dalam belajar
- 2) Semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 3) Ketertarikan terhadap materi pelajaran
- 4) Partisipasi aktif dalam kelas
- 5) Keinginan untuk berprestasi³⁷

Angket ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu:

- 1) Sangat Setuju (SS) = skor 4
- 2) Setuju (S) = skor 3
- 3) Tidak Setuju (TS) = skor 2
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1

Data dari angket ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran inovatif, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

b. Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, baik dalam diskusi, kerja kelompok, maupun proyek yang diberikan. Lembar observasi disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku

³⁷ Ahmad Munzir, 'Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VIII di SMP Al-Ikhlas', *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 3.1 (2025).

belajar aktif, seperti perhatian terhadap penjelasan pendidik, inisiatif bertanya, kemampuan bekerja sama, dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas.

Observasi ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil angket dan memberikan gambaran nyata tentang perubahan perilaku belajar peserta didik.

c. Dokumentasi Nilai Hasil Belajar

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Data ini diperoleh dari arsip pendidik mata pelajaran dan digunakan sebagai pendukung analisis dalam menilai keterkaitan antara motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi pembelajaran inovatif.

2. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dari berbagai instrumen kemudian diolah melalui beberapa tahapan berikut:

a. Pengkodean (Coding)

Setiap jawaban dari angket diberi kode angka sesuai dengan bobot skala Likert (1–4) untuk memudahkan proses penghitungan dan analisis.

b. Tabulasi Data

Data hasil pengkodean dimasukkan ke dalam tabel (tabulasi) untuk mengelompokkan jawaban responden berdasarkan indikator motivasi belajar. Tabulasi ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Microsoft Excel.³⁸

³⁸ Richard Togaranta Ginting, *Statistika Sosial* (Jejak Pustaka, 2025).

c. Analisis Statistik

Setelah data ditabulasi, dilakukan analisis statistik yang meliputi:

- 1) Uji validitas dan reliabilitas instrumen, untuk memastikan bahwa angket yang digunakan layak dan konsisten.
- 2) Uji normalitas dan homogenitas, untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis parametrik.³⁹
- 3) Uji hipotesis (uji-t), untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan strategi pembelajaran inovatif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis alternatif (H_1) diterima atau ditolak.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (X): Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Variabel ini adalah perlakuan berupa penerapan model PjBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses investigasi, pemecahan masalah, dan penciptaan produk sebagai hasil belajar.⁴⁰

Dalam konteks Akidah Akhlak, PjBL dioperasionalkan melalui tahapan berikut:

a. Penentuan Pertanyaan Esensial (Essential Question)

Pendidik mengajukan pertanyaan atau isu moral/akhlak yang relevan dan menantang peserta didik untuk berpikir.

³⁹ Nurhaswinda Nurhaswinda and others, 'Tutorial Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Dengan Menggunakan Aplikasi SPSS', *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1.2 (2025).

⁴⁰ E E Junaedi Sastradiharja and Fina Febriani, 'Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta didik Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.01 (2023).

b. Perencanaan Proyek (Project Planning)

Peserta didik merancang langkah-langkah proyek, menentukan sumber, dan membagi tugas kelompok.

c. Penyusunan Jadwal Proyek

Peserta didik menyusun timeline penyelesaian proyek berbasis nilai akidah atau akhlak tertentu.

d. Pelaksanaan dan Pengembangan Produk

Peserta didik membuat produk seperti poster akhlak, video dakwah, studi kasus akhlak, atau portofolio nilai keislaman.

e. Monitoring dan Evaluasi Proses

Pendidik melakukan penilaian proses, memberikan umpan balik, dan memantau progres.

f. Presentasi dan Refleksi Proyek

Peserta didik mempresentasikan produk serta merefleksikan makna nilai akidah/akhlak yang dipelajari.

Adapun Instrumen yang digunakan:

- a. Lembar observasi penerapan PjBL
- b. Checklist keterlaksanaan langkah-langkah PjBL

2. Variabel Terikat (Y): Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang membuat peserta didik bersemangat untuk belajar, mempertahankan ketekunan, serta menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak, motivasi belajar tercermin pada semangat peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Secara operasional, motivasi belajar diukur melalui angket dengan skala Likert, yang mencakup beberapa indikator menurut Ida Maolidah dan kawan-kawan dengan teori Sardiman dan Uno,⁴¹ yaitu:

- a. Ketekunan dalam belajar: kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas.
- b. Minat terhadap pelajaran: ketertarikan dan rasa senang peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak.
- c. Perhatian terhadap pelajaran: fokus dan konsentrasi peserta didik selama kegiatan belajar.
- d. Keterlibatan aktif: partisipasi dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kelompok.
- e. Keinginan untuk berprestasi: dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan diakui.

Skor motivasi belajar peserta didik dihitung berdasarkan rata-rata nilai dari indikator-indikator tersebut. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah angket motivasi belajar peserta didik yang disusun berdasarkan teori McClelland tentang *Need for Achievement* (kebutuhan akan prestasi), *Need for Power* (kebutuhan akan kekuasaan), dan *Need for Affiliation* (kebutuhan akan afiliasi).⁴²

⁴¹ Ida Maolidah, Badrud Tamam, and Ruhita Ruhita, 'Implementasi Manajemen Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Peserta didik Serta Kontribusinya Terhadap Mutu Pembelajaran Peserta didik', *Edum Journal*, 7.1 (2024).

⁴² Muhyiddin Attaqiy and Anindya Citra Maharani, 'Peran Kebutuhan McClelland Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Peserta Didik di Era Digital', *Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 5.2 (2024).

1. Bentuk dan Jenis Instrumen

Instrumen disusun dalam bentuk angket tertutup dengan menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu:

Skor	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
4	Sangat Setuju (SS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
3	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)
2	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Setuju (SS)

Tabel 3.1 Skala Likert

Angket ini terdiri atas sejumlah pernyataan yang mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, meliputi aspek kognitif, afektif, dan konatif (perilaku).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket ini diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat ukur yang akurat.

a. Uji Validitas

- 1) Validitas isi dilakukan dengan meminta penilaian para ahli (expert judgment), yaitu dosen pendidikan dan pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak, untuk menilai kesesuaian butir angket dengan indikator motivasi belajar.⁴³
- 2) Validitas empiris diuji dengan korelasi *Product Moment Pearson* antara skor butir dan skor total. Butir dianggap valid jika nilai r hitung $\geq r$ tabel (pada taraf signifikansi 0,05).⁴⁴

⁴³ Achmad Rasyid Ridha, Sabila Nurul Azizah, and Aulia Arsinta, 'Studi Evaluatif Terhadap Alat Ukur Validitas Dalam Manajemen Pendidikan Islam', *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2025).

⁴⁴ Yulia Utami, 'Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen', *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4.2 (2023).

b. Uji Reliabilitas

- 1) Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha.
- 2) Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$, yang menunjukkan konsistensi internal antarbutir angket tinggi.

Setelah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas, hanya butir-butir yang valid dan reliabel yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian utama.

c. Jumlah dan Skoring Item

Instrumen penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel A. Penerapan Model Pembelajaran PJBL dan variabel B. Motivasi Belajar. Jumlah total butir pernyataan yang digunakan setelah melalui uji coba instrumen adalah 10 butir untuk variabel Penerapan PJBL, dan 10 butir untuk variabel Motivasi Belajar.

Adapun perbedaan penggunaan butir soal antara kedua kelompok penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas eksperimen mendapatkan seluruh butir pernyataan, yaitu 10 butir untuk variabel Penerapan PJBL dan 10 butir untuk variabel Motivasi Belajar.
- 2) Kelas kontrol hanya diberikan butir pernyataan untuk variabel Motivasi Belajar sebanyak 10 butir saja, tanpa butir pernyataan untuk variabel Penerapan PJBL.

Dalam pengolahan data, hanya skor angket variabel Motivasi Belajar yang dihitung dan dianalisis, sedangkan skor angket variabel Penerapan PJBL tidak dimasukkan dalam perhitungan. Setiap butir pernyataan motivasi memiliki nilai rentang 1 sampai 4. Skor akhir motivasi dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai dari 10 butir pernyataan yang diisi. Selanjutnya, skor total yang diperoleh dikonversikan ke dalam kategori tingkat motivasi belajar, dengan perhitungan rentang skor sebagai berikut:

- 1) Skor maksimal = $10 \text{ butir} \times 4 = 40$

- 2) Skor minimal = 10 butir $\times$ 1 = 10
- 3) Berdasarkan rentang nilai tersebut, maka ditetapkan kategori motivasi belajar seperti pada Tabel 3.2 berikut:

Rentang Skor	Kategori Motivasi Belajar
31-40	Sangat Tinggi
21-30	Tinggi
11-20	Rendah
1-10	Sangat Rendah

Tabel 3.2 Kategori Motivasi Belajar

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian agar dapat menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁴⁵ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi umum motivasi belajar peserta didik sebelum dan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum, standar deviasi, serta distribusi frekuensi dari data motivasi belajar peserta didik.⁴⁶

Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat melihat perbedaan tingkat motivasi belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara umum sebelum dilakukan uji hipotesis.

Rumus dasar yang digunakan antara lain:

a. Mean (M) = $\Sigma X / N$

⁴⁵ Muhammad Irfan Syahroni, 'Prosedur Penelitian Kuantitatif', *EJurnal Al Musthafa*, 2.3 (2022).

⁴⁶ Lilih Deva Martias, 'Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi', *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16.1 (2021).

b. Standar Deviasi (SD) = $\sqrt{(\sum(X - M)^2 / N)}$

Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, agar mudah dipahami dan diinterpretasikan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap motivasi belajar peserta didik.⁴⁷

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t (Independent Sample t-test) karena:

- Penelitian melibatkan dua kelompok independen (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).
- Tujuannya untuk membandingkan rata-rata dua kelompok tersebut setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Rumus dasar uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t = nilai uji-t
- M_1 = rata-rata kelompok eksperimen
- M_2 = rata-rata kelompok kontrol
- S_1^2 dan S_2^2 = varians masing-masing kelompok
- n_1 dan n_2 = jumlah sampel pada masing-masing kelompok

⁴⁷ Andi Wirdayani, Syarifuddin Kune, and Sitti Fithriani Shaleh, 'Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7.1 (2023).

Hasil uji-t kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.⁴⁸

Kriteria pengujian:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap motivasi belajar peserta didik.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan



⁴⁸ Duwi Priyatno, 'Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS', Yogyakarta: Andi, (2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning (PjBL)* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat mengacak subjek penelitian secara penuh, tetapi tetap dapat membandingkan dua kelompok yang memperoleh perlakuan berbeda. Kelompok pertama merupakan kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan model *Project-Based Learning (PjBL)*, sedangkan kelompok kedua merupakan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs DDI Cilellang yang berjumlah 58 peserta didik. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 29 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan 29 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Project-Based Learning (PjBL)*, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang biasa

digunakan oleh guru. Setelah seluruh materi selesai diajarkan, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Selain itu, peserta didik juga diberikan *angket motivasi belajar* untuk mengukur tingkat motivasi belajar setelah mengikuti proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk memperoleh data pretest dan posttest, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistics* melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, *paired sample t-test*, *independent sample t-test*, serta analisis *N-Gain*.

Secara umum, pelaksanaan penelitian berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selama proses pembelajaran menggunakan model Project-Based Learning, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Peserta didik aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, menyusun proyek, mempresentasikan hasil pekerjaan, serta memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

2. Hasil Pretets

Pretest diberikan kepada seluruh peserta didik sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Tujuan pemberian pretest adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum memperoleh perlakuan serta memastikan bahwa kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Mean	Std. Deviasi
Eksperimen	29	49,83	5,720

Kontrol	29	48,55	5,159
---------	----	-------	-------

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Hasil Pretest

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata nilai pretest peserta didik pada kelas eksperimen adalah 49,83, sedangkan rata-rata nilai pretest pada kelas kontrol sebesar 48,55. Selisih rata-rata kedua kelas hanya sebesar 1,28 poin, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok relatif sama.

Selain rata-rata, hasil analisis juga menunjukkan bahwa standar deviasi kelas eksperimen sebesar 5,720, sedangkan kelas kontrol sebesar 5,159. Nilai standar deviasi yang relatif berdekatan menunjukkan bahwa penyebaran nilai pada kedua kelas hampir sama. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang berarti pada kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan.

Hasil pretest ini menunjukkan bahwa kondisi awal peserta didik berada pada tingkat kemampuan yang relatif seimbang. Kesetaraan kemampuan awal tersebut penting karena menjadi dasar bahwa perbedaan hasil yang muncul pada akhir penelitian lebih mungkin disebabkan oleh perlakuan yang diberikan, yaitu penerapan model Project-Based Learning (PjBL), bukan karena adanya perbedaan kemampuan awal antar kelompok.

Data hasil pretest memberikan gambaran bahwa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat penguasaan materi yang relatif sama. Kedekatan nilai rata-rata kedua kelas menunjukkan bahwa tidak terdapat kesenjangan kemampuan awal yang signifikan. Kondisi ini menjadi indikator bahwa kedua kelompok berada pada titik awal yang sebanding sehingga layak digunakan sebagai subjek penelitian eksperimen.

Kesamaan kemampuan awal tersebut juga menunjukkan bahwa proses penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol telah menghasilkan kelompok yang memiliki karakteristik akademik yang relatif setara. Dengan demikian,

setiap perubahan yang terjadi setelah pemberian perlakuan dapat diamati secara lebih objektif. Hal ini penting dalam penelitian kuantitatif karena kesetaraan kemampuan awal merupakan salah satu syarat untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan mengurangi kemungkinan adanya bias dalam penafsiran hasil.

Nilai standar deviasi yang hampir sama pada kedua kelas menunjukkan bahwa tingkat keragaman kemampuan peserta didik juga relatif seimbang. Artinya, penyebaran nilai pretest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik dalam masing-masing kelas memiliki pola distribusi yang hampir serupa, sehingga kedua kelompok memiliki tingkat heterogenitas yang sebanding sebelum proses pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pretest tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal peserta didik telah memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian eksperimen. Kesetaraan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memberikan dasar yang kuat bahwa apabila pada tahap posttest ditemukan adanya perbedaan hasil belajar atau motivasi belajar, maka perbedaan tersebut lebih dapat dikaitkan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dibandingkan dengan faktor kemampuan awal peserta didik. Oleh karena itu, hasil pretest menjadi landasan yang penting dalam mendukung validitas pelaksanaan penelitian ini.

3. Hasil Posttest

Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan posttest. Pemberian posttest bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran serta mengukur pengaruh penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Mean	Std. Deviasi
Eksperimen	29	71,48	3,387
Kontrol	29	64,24	3,450

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Hasil Posttest

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata nilai posttest peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 71,48, sedangkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 64,24. Dengan demikian, terdapat selisih rata-rata sebesar 7,24 poin antara kedua kelompok.

Jika dibandingkan dengan hasil pretest, terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok. Akan tetapi, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 49,83 menjadi 71,48, atau mengalami peningkatan sebesar 21,65 poin. Sementara itu, rata-rata kelas kontrol meningkat dari 48,55 menjadi 64,24, atau mengalami peningkatan sebesar 15,69 poin.

Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Model PjBL mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek, diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi hasil kerja sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi lebih baik.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model PjBL juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Peserta didik tidak hanya menerima materi dari pendidik, tetapi juga aktif mencari informasi, berdiskusi dengan teman kelompok, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil posttest menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project-*

Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara lebih optimal dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

4. Hasil Angket Motivasi Belajar

Selain menggunakan tes hasil belajar, penelitian ini juga menggunakan angket motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Angket motivasi belajar diberikan kepada seluruh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan.

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	29	33,86	2,628
Kontrol	29	28,17	2,450

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata skor motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 33,86, sedangkan rata-rata skor motivasi belajar pada kelas kontrol sebesar 28,17. Dengan demikian, terdapat selisih rata-rata sebesar 5,69 poin, yang menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik pada kelas kontrol.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan belajar, antusias dalam berdiskusi, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik membuat mereka lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat, bekerja sama dengan teman sekelompok, dan mempresentasikan hasil proyek di depan kelas.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, keterlibatan peserta didik cenderung lebih rendah.

Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru sehingga kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengembangkan kreativitas menjadi lebih terbatas. Kondisi ini berdampak pada tingkat motivasi belajar yang relatif lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar.

Hal ini terlihat dari tingginya skor motivasi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, model *Project-Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil analisis statistik deskriptif angket motivasi belajar menunjukkan adanya perbedaan yang cukup jelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project-Based Learning* memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Meskipun analisis deskriptif belum menunjukkan signifikansi statistik, hasil ini telah memberikan gambaran awal bahwa penerapan model *Project-Based Learning* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Selain ditinjau dari nilai rata-rata, hasil analisis juga menunjukkan bahwa standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 2,628 dan pada kelas kontrol sebesar 2,450. Nilai standar deviasi yang relatif kecil pada kedua kelompok menunjukkan bahwa penyebaran skor motivasi belajar peserta didik tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik dalam masing-masing kelas memiliki tingkat motivasi belajar yang relatif seragam, sehingga rata-rata yang diperoleh dapat

mewakili kondisi motivasi belajar peserta didik pada masing-masing kelompok.

Tingginya motivasi belajar pada kelas eksperimen tidak terlepas dari karakteristik model Project-Based Learning yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, menyusun proyek, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Akibatnya, peserta didik menunjukkan minat dan semangat belajar yang lebih tinggi selama mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa angket motivasi belajar memberikan bukti deskriptif mengenai efektivitas penerapan model Project-Based Learning dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Temuan ini selanjutnya diperkuat melalui analisis statistik inferensial untuk mengetahui apakah perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol benar-benar signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil analisis deskriptif dan inferensial saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh model Project-Based Learning terhadap motivasi belajar peserta didik.

5. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics dengan teknik *Pearson Product Moment*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 58 peserta didik, sehingga diperoleh derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar $df = n - 2 = 56$.⁴⁹ Berdasarkan tabel Product Moment pada taraf signifikansi 5%, diperoleh r tabel sebesar 0,254. Oleh karena itu, setiap item yang memiliki nilai r hitung $> 0,254$ dinyatakan valid.

NO	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1	0,457	0,254	Valid
2	X2	0,457	0,254	Valid
3	X3	0,457	0,254	Valid
4	X4	0,623	0,254	Valid
5	X5	0,623	0,254	Valid
6	X6	0,599	0,254	Valid
7	X7	0,480	0,254	Valid
8	X8	0,599	0,254	Valid
9	X9	0,480	0,254	Valid
10	X10	0,457	0,254	Valid

Tabel 4.4 Angket Penerapan Model PjBL

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Project-Based Learning (X) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,254). Dengan demikian, seluruh item pada variabel Project-Based Learning dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

⁴⁹ Totok Sudiyanto, 'Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Banyuasin', *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 2020.

NO	Item Pernyataan	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Keterangan
1	Y1	0,675	0,254	Valid
2	Y2	0,675	0,254	Valid
3	Y3	0,558	0,254	Valid
4	Y4	0,780	0,254	Valid
5	Y5	0,639	0,254	Valid
6	Y6	0,667	0,254	Valid
7	Y7	0,567	0,254	Valid
8	Y8	0,572	0,254	Valid
9	Y9	0,585	0,254	Valid
10	Y10	0,564	0,254	Valid

Tabel 4.5 Angket Motivasi Belajar

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Motivasi Belajar (Y) juga memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar daripada *r* tabel (0,254). Oleh karena itu, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap kedua instrumen penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan telah memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan layak digunakan pada tahap pengumpulan data.

Uji validitas merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan pada instrumen benar-benar mampu mengukur konstruk atau variabel yang hendak diteliti. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga temuan penelitian dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan dalam proses pengumpulan data, seluruh butir pernyataan harus memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pada variabel Project-Based Learning (X) maupun Motivasi Belajar (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,254). Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan skor total variabel yang diukur. Dengan demikian, seluruh item mampu merepresentasikan indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai penerapan model Project-Based Learning dan motivasi belajar peserta didik.

Nilai r hitung yang seluruhnya berada di atas batas minimum juga menunjukkan bahwa tidak terdapat butir pernyataan yang perlu dieliminasi atau direvisi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penyusunan instrumen penelitian telah sesuai dengan indikator variabel yang disusun berdasarkan kajian teori. Instrumen yang memenuhi syarat validitas memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh dari responden benar-benar mencerminkan kondisi yang diteliti, sehingga hasil analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

Dengan terpenuhinya syarat validitas, instrumen penelitian layak digunakan pada tahap pengumpulan data untuk mengukur penerapan model Project-Based Learning dan motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan uji validitas ini juga menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan pengujian reliabilitas instrumen. Apabila suatu instrumen telah memenuhi kriteria valid dan reliabel, maka data yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik sehingga mampu mendukung ketepatan analisis statistik serta kesimpulan penelitian secara keseluruhan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tahapan yang dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid untuk memastikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Ket.
Penerapan model PjBL	0,826	$\geq 0,60$	Reliabel
Motivasi Belajar	0,888	$\geq 0,60$	Reliabel

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,826 untuk variabel Project-Based Learning (X) dan 0,888 untuk variabel Motivasi Belajar (Y). Kedua nilai tersebut lebih besar daripada nilai batas minimum sebesar 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang tinggi sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan pada kondisi yang sama. Oleh karena itu, instrumen penelitian dapat dipercaya untuk mengukur variabel Project-Based Learning maupun motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel Project-Based Learning memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,826, sedangkan variabel Motivasi Belajar memperoleh nilai sebesar 0,888. Kedua nilai tersebut tidak

hanya telah melampaui batas minimum sebesar 0,60, tetapi juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa antarbutir pernyataan dalam masing-masing instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur indikator variabel yang diteliti. Dengan demikian, setiap item pernyataan saling mendukung dalam memberikan gambaran mengenai penerapan model Project-Based Learning maupun tingkat motivasi belajar peserta didik.

Tingginya nilai reliabilitas instrumen memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh dari responden memiliki tingkat kestabilan dan dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut. Instrumen yang reliabel akan meminimalkan kesalahan pengukuran (*measurement error*), sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan objektif. Kondisi tersebut sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas instrumen akan memengaruhi kualitas data yang diperoleh serta ketepatan hasil analisis statistik yang dilakukan.

Dengan terpenuhinya persyaratan validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian ini dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang valid dan reliabel menjadi dasar yang kuat bagi peneliti untuk melaksanakan analisis data pada tahap berikutnya, seperti uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Oleh karena itu, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya mengenai pengaruh penerapan model Project-Based Learning terhadap motivasi belajar peserta didik secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel pada masing-masing

kelompok kurang dari 50 peserta didik. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

Variabel	Kelompok	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar	Eksperimen	0,125	Normal
Motivasi Belajar	Kontrol	0,087	Normal

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,125, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,087. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Terpenuhinya asumsi normalitas memberikan keyakinan bahwa hasil analisis statistik yang dilakukan pada tahap berikutnya akan menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang berdistribusi normal memungkinkan penggunaan uji parametrik yang memiliki tingkat ketelitian dan kekuatan analisis yang lebih baik dibandingkan uji nonparametrik dalam kondisi asumsi telah terpenuhi. Oleh karena itu, hasil uji normalitas menjadi dasar penting dalam menentukan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol telah memenuhi syarat normalitas. Dengan terpenuhinya salah satu uji prasyarat analisis ini, penelitian dapat dilanjutkan pada uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antarkelompok sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*. Tahapan tersebut memastikan bahwa seluruh asumsi statistik telah dipenuhi sehingga hasil pengujian hipotesis menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05.

Variabel	Sig.	Keterangan
Posttest	0,930	Homogen
Motivasi Belajar	0,736	Homogen

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,930 untuk data posttest dan 0,736 untuk data motivasi belajar. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok bersifat *homogen*. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan *Independent Sample t-test*.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Paired Sample t-test

Uji *Paired Sample t-test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada masing-masing kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah pembelajaran.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.
- 2) H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kelas	Mean Difference	t hitung	Sig. (2-tailed)	Ket.
Eksperimen	-21,655	-46,180	0,000	Sig.
Kontrol	-15,690	-47,604	0,000	Sig.

Tabel 4.9 Hasil Uji Paired Sample t-test

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kedua kelompok.

Pada kelas eksperimen diperoleh selisih rata-rata sebesar 21,655 poin, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 15,690 poin. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas yang menggunakan model *Project-Based Learning* lebih besar dibandingkan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menerapkan model *Project-Based Learning* mampu memberikan perubahan yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek, diskusi, dan presentasi hasil pekerjaan.

b. Uji Independent Sample t-test

Uji *Independent Sample t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Project-Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik.

- 2) H_1 : Terdapat pengaruh model *Project-Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
- 2) Apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Varibel	t hitung	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Posttest	8,065	0,000	H_0 ditolak
Motivasi Belajar	8,526	0,000	H_0 ditolak

Tabel 4.10 Hasil Uji Independent Sample t-test

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil daripada 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Selain itu, rata-rata skor motivasi belajar kelas eksperimen (33,86) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (28,17). Hal ini memperkuat bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan antusiasme, keaktifan, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Analisis N-Gain

Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Nilai N-Gain dihitung berdasarkan selisih nilai pretest dan posttest yang kemudian dibandingkan dengan skor maksimum yang dapat dicapai.

Kategori interpretasi N-Gain adalah sebagai berikut:

Nilai N-Gain	Kategori
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	rendah

Kelas	Mean N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,4318	Sedang
Kontrol	0,3047	Sedang

Tabel 4.11 Hasil Uji N-Gain

Berdasarkan hasil analisis N-Gain diperoleh nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,4318, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,3047. Kedua nilai tersebut berada pada kategori sedang, namun nilai N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Project-Based Learning* lebih baik dibandingkan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model *Project-Based Learning* dapat dikatakan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs DDI Cilellang terlaksana dengan baik sesuai sintaks pembelajaran yang telah direncanakan. Penerapan model ini diawali dengan

penyampaian pertanyaan mendasar (*essential question*) yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak, kemudian peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyusun rencana proyek, menentukan jadwal penyelesaian, mengerjakan proyek, mempresentasikan hasil, dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.

Pada tahap awal pembelajaran, pendidik memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Selanjutnya peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dalam kelompok guna menentukan langkah-langkah penyelesaian proyek. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peserta didik apabila mengalami kesulitan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project-Based Learning* menunjukkan perubahan suasana belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses menemukan informasi, menyusun ide, bekerja sama dalam kelompok, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk pembelajaran. Kondisi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam diskusi kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas proyek. Peserta didik juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika mempresentasikan hasil proyek di depan kelas dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *Project-Based Learning* mampu

menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.⁵⁰

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, proses pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan pendidik. Peserta didik lebih banyak mendengarkan materi sehingga kesempatan untuk berdiskusi, bertukar ide, dan mengembangkan kreativitas menjadi lebih terbatas. Akibatnya, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak sebesar pada kelas eksperimen.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) dan kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.⁵¹

Selain memberikan dampak terhadap keaktifan belajar, penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) juga mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan. Dalam pelaksanaan proyek, setiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing sehingga mereka dituntut untuk saling bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Kondisi tersebut membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian

⁵⁰ Siti Rahmah, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya, 'Implementasi Model "Project Based Learning" Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2.4 (2024).

⁵¹ Gufran Gufran, Ruslan Ruslan, and Ilham Ilham, 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa II SD Julasfi Warraihan', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5.3 (2025).

antarpeserta didik yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan kehidupan nyata. Melalui penyelesaian proyek, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam berbagai situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik secara lebih seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa model Project-Based Learning mampu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.⁵²

Keberhasilan penerapan Project-Based Learning pada penelitian ini juga tidak terlepas dari peran pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Pendidik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan bertugas membimbing, mengarahkan, memantau perkembangan proyek, serta memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan peran guru tersebut memberikan ruang yang lebih luas kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Dengan adanya bimbingan yang tepat, peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, berdiskusi, maupun mempresentasikan hasil proyek yang telah mereka kerjakan.

⁵² Moh Zulfikar Pakaya, Muh Arif, and Aljunaid Bakari, 'Eksplorasi Pengalaman Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Nurul Al-Khairat Dalapuli Kecamatan Pinolaguman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara', *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 5.1 (2026).

Secara keseluruhan, penerapan model Project-Based Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran di kelas VII MTs DDI Cilellang. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Hasil tersebut memperkuat bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif seperti Project-Based Learning dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak sekaligus mempersiapkan peserta didik memiliki kompetensi akademik, keterampilan sosial, serta karakter yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

2. Pengaruh Model Project-Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis statistik, penerapan model *Project-Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji *Independent Sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Project-Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik diterima.

Selain itu, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 33,86, sedangkan rata-rata skor motivasi belajar pada kelas kontrol sebesar 28,17. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Project-Based Learning* memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Peningkatan motivasi belajar tersebut terjadi karena model *Project-Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mencari informasi secara mandiri, berdiskusi dengan teman sekelompok, menyelesaikan proyek, serta mempresentasikan hasil pekerjaannya. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan minat peserta didik untuk belajar.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh analisis N-Gain, yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 0,4318, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 0,3047. Kedua nilai tersebut berada pada kategori sedang, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model *Project-Based Learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus motivasi belajar peserta didik.

Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara langsung mampu membangun motivasi intrinsik peserta didik. Mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, memperoleh kepuasan ketika proyek berhasil diselesaikan, dan terdorong untuk terus belajar karena pembelajaran dirasakan lebih bermakna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project-Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran yang dilaksanakan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena mereka tidak hanya menjadi penerima

informasi, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, motivasi belajar yang muncul tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga berkembang dari dalam diri peserta didik sebagai bentuk motivasi intrinsik.

Peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen juga terlihat dari perubahan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih aktif mengajukan pertanyaan, berani menyampaikan pendapat, serta menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas proyek hingga selesai. Selain itu, kerja sama dalam kelompok mendorong peserta didik untuk saling membantu, bertukar ide, dan memberikan dukungan kepada teman sekelompoknya. Lingkungan belajar yang kolaboratif tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dan terdorong untuk terus belajar.

3. Kaitan Hasil Penelitian dengan Teori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Temuan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman belajar secara langsung.⁵³ Dalam teori konstruktivisme, peserta didik dipandang sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam menemukan, mengolah, dan membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar.

Penerapan model *Project-Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata dengan

⁵³ Salsabila Alfiatur Rizki, M Tizani Nawa Bik, and Emilia Susanti, 'Teori Belajar Konstruktivisme', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4.4 (2025).

menyelesaikan suatu proyek secara berkelompok. Selama proses tersebut peserta didik melakukan diskusi, bertukar pendapat, mencari informasi dari berbagai sumber, menyusun hasil pekerjaan, serta mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Aktivitas tersebut memungkinkan peserta didik membangun pemahaman secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori motivasi belajar yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu.⁵⁴ Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan semangat belajar, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, rasa ingin tahu yang tinggi, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Dalam penelitian ini, peningkatan motivasi belajar terlihat dari tingginya rata-rata skor motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *Project-Based Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran. Melalui kegiatan proyek, peserta didik merasa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga muncul dorongan untuk menyelesaikannya dengan baik.

Selain itu, model *Project-Based Learning* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keempat kemampuan tersebut merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21 yang mendukung terbentuknya peserta didik yang aktif, mandiri, dan mampu

⁵⁴ Raskita Enjelika Manik and others, 'Konsep Dasar Motivasi Belajar', *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2.4 (2024).

memecahkan masalah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan menghasilkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang bersifat konvensional.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa teori konstruktivisme dan teori motivasi belajar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak melalui model *Project-Based Learning*. Penerapan model tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini semakin memperkuat bahwa keberhasilan penerapan model *Project-Based Learning* tidak hanya diukur dari peningkatan hasil belajar, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dengan teman sekelompok, serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap penyelesaian proyek yang diberikan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara langsung mampu menumbuhkan motivasi belajar yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru.

Apabila dikaitkan dengan teori motivasi belajar, peningkatan motivasi peserta didik dapat dipahami sebagai hasil dari terpenuhinya kebutuhan untuk merasa mampu, memiliki peran dalam proses pembelajaran, dan memperoleh kesempatan berinteraksi dengan teman sebaya. Melalui kegiatan proyek, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan ide, menentukan strategi penyelesaian tugas, serta menghasilkan karya yang dipresentasikan di depan kelas. Kesempatan tersebut mendorong munculnya rasa percaya diri dan kepuasan belajar sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan

pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar yang terbentuk tidak hanya berasal dari dorongan guru, tetapi juga tumbuh dari kesadaran peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning sangat relevan dengan karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Melalui pengerjaan proyek yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Proses tersebut membantu peserta didik memahami bahwa nilai-nilai akhlak tidak cukup dipahami secara teoritis, tetapi perlu diterapkan dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan model Project-Based Learning layak dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat madrasah. Model ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga mendukung pengembangan berbagai kompetensi abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan meningkatnya motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih optimal sehingga kualitas pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

4. Kaitan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada Bab II. Penelitian-penelitian tersebut secara umum menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project-Based*

Learning memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar maupun hasil belajar peserta didik.

Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada meningkatnya motivasi belajar setelah diterapkan model *Project-Based Learning*. Peserta didik menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih antusias dalam berdiskusi, lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pekerjaannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik terdorong untuk belajar secara maksimal.

Selain meningkatkan motivasi belajar, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya nilai posttest pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan pemahaman konsep karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui penyelesaian proyek.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian, karakteristik peserta didik, mata pelajaran yang diteliti, serta objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada sekolah, mata pelajaran, maupun jenjang pendidikan yang berbeda. Walaupun terdapat perbedaan tersebut, hasil penelitian tetap menunjukkan bahwa model *Project-Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa model *Project-Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model

pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Melalui penerapan model ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Kesesuaian antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas model Project-Based Learning tidak hanya berlaku pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan tertentu, tetapi juga dapat diterapkan pada berbagai konteks pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik utama Project-Based Learning, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penyelesaian proyek, mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin memperkuat pandangan bahwa model Project-Based Learning merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di madrasah.

Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga terlihat dari perubahan perilaku belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum diterapkan model Project-Based Learning, peserta didik cenderung pasif, hanya menunggu penjelasan dari guru, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek, peserta didik menjadi lebih aktif mencari informasi, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning mampu membangun lingkungan belajar yang lebih interaktif sehingga peserta didik terdorong untuk terlibat secara optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Perbedaan lokasi, karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu justru memberikan nilai tambah

terhadap hasil penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh positif Project-Based Learning terhadap motivasi belajar dapat ditemukan pada berbagai kondisi dan lingkungan pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga memperluas bukti empiris mengenai efektivitas Project-Based Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat madrasah. Temuan ini menjadi kontribusi ilmiah yang memperkaya kajian mengenai penerapan model pembelajaran inovatif dalam konteks pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu mempertimbangkan penggunaan model Project-Based Learning sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan, bekerja sama, serta menghasilkan suatu produk nyata terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan dukungan empiris bahwa Project-Based Learning layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori-teori pendidikan serta memperkuat hasil penelitian terdahulu bahwa model *Project-Based Learning* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru telah terlaksana dengan baik. Pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan Project-Based Learning, yaitu menentukan pertanyaan mendasar (*essential question*), menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal pelaksanaan, melaksanakan dan memonitor proyek, mempresentasikan hasil proyek, serta melakukan evaluasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan keaktifan dalam berdiskusi, bekerja sama, menyelesaikan proyek, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Penerapan model Project-Based Learning mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, rata-rata skor motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen (33,86) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (28,17). Hasil analisis N-Gain juga menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 0,4318, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,3047. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project-Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak,

karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, kerja sama, kreativitas, tanggung jawab, dan semangat belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

1. Bagi pendidik, khususnya pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif karena terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.
2. Bagi peserta didik, diharapkan agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran berbasis proyek sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar, kerja sama kelompok, kreativitas, dan kemampuan memahami nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi pihak madrasah, diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel, metode, atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga dapat memperluas kajian mengenai efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasar and others, 'Uji Prasyarat Analisis', Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 2.6 (2024).
- Achmad Rasyid Ridha, Sabila Nurul Azizah, and Aulia Arsinta. "Studi Evaluatif Terhadap Alat Ukur Validitas Dalam Manajemen Pendidikan Islam." Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol. 2, no. 1, 2025.
- Aisyah Ali, et al. Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Andi Wirdayani, Syarifuddin Kune, and Sitti Fithriani Shaleh. "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Glasser, vol. 7, no. 1, 2023.
- Athiyah Rosyadah Nurwidjaya Kamil, Mutmainah Mutmainah, and Satriani Satriani. "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Di MTs An-Nur Kalawat." The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal, vol. 5, no. 2, 2024.
- Clara Shantika Ahya, et al. "Analisis Materi Akidah Akhlak Di Madrasah." AMI: Jurnal Pendidikan Dan Riset, vol. 2, no. 2, 2024.
- Dr Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. 2013.
- Duwi Priyatno. Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, 2017.
- Eka Risma Junita, Asri Karolina, and M. Idris. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong." Jurnal Literasiologi, vol. 9, no. 4, 2023.
- Etty Umamy, Indria Kristiawan, and Khoirul Efendiy. Membangun Kreativitas: Peran Karakter, Motivasi, Dan Lingkungan Belajar. CV. Intelektual Manifes Media, 2024.

- Febrinawati Yusup, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif', Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7.1 (2018).
- Fika Rahayu Astuti, Indah Rama Sahara, and Gusmaneli Gusmaneli. "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, vol. 3, no. 1, 2025.
- Fikri, dkk. "Pedoman Tulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare", (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).
- Ghina Rahmah Maulida and Dwi Ratnasari. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak." Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan, vol. 6, no. 2, 2024.
- Gufran, Ruslan, and Ilham , 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa II SD Julasfi Warraihan', Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5.3 (2025).
- Ida Maolidah, Badrud Tamam, and Ruhita Ruhita. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Peserta didik Serta Kontribusinya Terhadap Mutu Pembelajaran Peserta didik." Edum Journal, vol. 7, no. 1, 2024.
- Indah Novitasari. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL), Konvensional, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SDN Tandes Kidul I/110 Surabaya." PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, vol. 3, no. 1, 2023.
- Irfan Abraham and Yetti Supriyati, 'Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur', Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8.3, 2022.
- Irfan Rizkiana Raja Nugraha, Udin Supriadi, and Mokh Iman Firmansyah. "Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta didik." Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS, vol. 17, no. 1, 2023.
- Ismi Fadhillah Nur Aini. "Komparasi Prestasi Belajar Antara Peserta didik Yang Mengikuti Dengan Peserta didik Yang Tidak Mengikuti Program Pondok Pesantren Pada Peserta didik Kelas 6 SDIT Nurhasan Senting." 2024.

- Jamal, Jamal, et al. "Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Project Based Learning Pada Pendidikan Agama Islam." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 10, 2023.
- Jakub Saddam Akbar, et al. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Kadek Arlian Dita Permana, I Ketut Gading, and I Gusti Ayu Tri Agustina. "Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPA Kelas V SD." *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol. 3, no. 2, 2023.
- Lilih Deva Martias. "Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi." *Fihris*, vol. 16, no. 1, 2021.
- Maula Fiqriani, et al. "Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Islam Untuk Generasi Z." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, vol. 4, no. 2, 2025.
- Michael Thomas. "Epilogue: Critical Project-Based Learning and Moving Forwards in the Post-Pandemic University." *Project-Based Language Learning and CALL*, 2021.
- Muhammad Irfan Syahroni. "Prosedur Penelitian Kuantitatif." *EJurnal Al Musthafa*, vol. 2, no. 3, 2022, pp. 43–56.
- Muhammad Auliya Rizqy Akbar, Izza Safitri, and Evi Fatimatur Rusydiyah. "Penerapan Metode Mind Mapping Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidik." *Journal of Education Research*, vol. 5, no. 2, 2024.
- Muhyiddin Attaqiy and Anindya Citra Maharani. "Peran Kebutuhan McClelland Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Peserta Didik di Era Digital." *Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*, vol. 5, no. 2, 2024.
- Moh Zulfikar Pakaya, Muh Arif, and Aljunaid Bakari, 'Eksplorasi Pengalaman Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Nurul Al-Khairat Dalapuli Kecamatan Pinolaguman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara', An Najah (*Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*), 5.1 (2026).

- Nabila Tsuroyya Azzahra, Septa Nur Laila Ali, and M Yunus Abu Bakar, 'Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran', Jurnal Ilmiah Research Student, 2.2 (2025).
- Nadia Nur Fadilla, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Salo', Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M), 8.1 (2025).
- Nur Anisa, Purniadi Putra, and Asyruni Multahada. "Implementasi Metode Ceramah Bervariasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Lunggi Journal, vol. 1, no. 4, 2023.
- Nurhaswinda, et al. "Tutorial Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Dengan SPSS." Jurnal Cahaya Nusantara, vol. 1, no. 2, 2025.
- Nurjannah Syakrani. "Konsistensi Model Regresi Empat Variabel Pada Populasi Dan Sampel untuk Prediksi Temperatur." Journal of Applied Computer Science and Technology, vol. 6, no. 1, 2025.
- Rahmat Hidayat. "Implementasi Pembelajaran Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran PAI." Thesis, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2022.
- Raihana Virza Aulia Lestari and Hindun Hindun. "Penerapan 4C Pada Kurikulum Merdeka." Reduplikasi, vol. 3, no. 2, 2024.
- Ratnasari Salam. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta didik." Jurnal MediaTIK, 2024.
- Rd D Lokita Pramesti Dewi, et al. Metodologi Penelitian Perilaku Organisasi: Panduan Dan Implementasi. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Richard Togaranta Ginting. Statistika Sosial. Jejak Pustaka, 2025.
- Salsabila Alfiaur Rizki, M Tizani Nawa Bik, and Emilia Susanti, 'Teori Belajar Konstruktivisme', Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 4.4 (2025). Raskita Enjelika Manik and others, 'Konsep Dasar Motivasi Belajar', Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik, 2.4 (2024).

- Sayyid Agil Syirot. "Implementasi Model Project Based Learning Dalam Mata Pelajaran PAI." AL-Ikhtiar, vol. 2, no. 3, 2025.
- Siti Nurhamidah and Kun Nurachadijat. "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik." JIEPP, vol. 3, no. 2, 2023.
- Siti Rahmah, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya, 'Implementasi Model "Project Based Learning" Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar', MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2.4 (2024).
- Sri Atin and Maemonah Maemonah. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." EDUKASI, vol. 20, no. 3, 2022.
- Totok Sudiyanto, 'Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Banyuasin', Jurnal Media Wahana Ekonomika, 2020.
- Tugiman, Herman, and Anton Yudhana, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Model Utat Untuk Evaluasi Sistem Pendaftaran Online Rumah Sakit', JATISI, 9.2 (2022).
- Ummi Inayati. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI." ICIE: International Conference on Islamic Education, 2022.
- Vina Melinda and Melva Zainil. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis." Jurnal Pendidikan Tambusai, vol. 4, no. 2, 2020.
- Wanda Femila Hutami. "Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." Jurnal Public Relations Mercu Buana, vol. 21, 2024.
- Yulia Rakhma Salsabila and Muqowim. "Korelasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dengan PBL." Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan, vol. 4, no. 3, 2024.

- Yulia Utami. “Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Kinerja Dosen.”
Jurnal Sains Dan Teknologi, vol. 4, no. 2, 2023.
- Yuriyan Dinata, et al. “Tantangan Epistemologis Dalam Implementasi Deep Learning.” Citra Bakti, vol. 12, no. 2, 2025.
- Yusron Abda’u Ansyah. “Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Peserta didik Dengan Strategi PjBL.” Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan, vol. 3, no. 1, 2023.





LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1011/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2026 20 April 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ZAH RATUL JANNAH. AR
Tempat/Tgl. Lahir : KAB. BARRU, 12 Juni 2004
NIM : 2220203886208023
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. ARISA BATU PUTE KAB. BARRU PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI BARRU dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED LEARNING* (PjBl) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS DDI CILELLANG KABUPATEN BARRU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 20 April 2026 sampai dengan tanggal 20 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt.1-3 Jl. H. Andi Iskandar Unru, gmail : dpmpstpk.barru@gmail.com

Barru, 21 April 2026

Nomor : 238/IP/DPMTSP/IV/2026
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs DDI Cilellang Kab. Barru
di-

Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Nomor : B-1011/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2026 tanggal, 20 April 2026 perihal tersebut di atas, maka **Mahasiswi** di bawah ini :

Nama : Zahratul Jannah. AR
Nomor Pokok : 2220203886208023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : IAIN ParePare
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswi
Alamat : Batu Pute Desa Batupute Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **22 April 2026 s/d 20 Mei 2026** dalam rangka penyusunan **Skripsi**, dengan judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHALK KELAS VII DI MTs DDI CILELLANG KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"

- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSR-E



5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



Kepala Dinas,
PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik
Dr. S. Rifatullah Akil, S.STP., M.M
Pangkat : Pembina Tk.I, IV/b
NIP. 19850701 200312 1 001

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru di Barru;
2. Kepala Bapperida Kab. Barru;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Barru di Barru;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Di Parepare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSR



Lampiran 3

Soal Posttest dan Pretest

Nama:

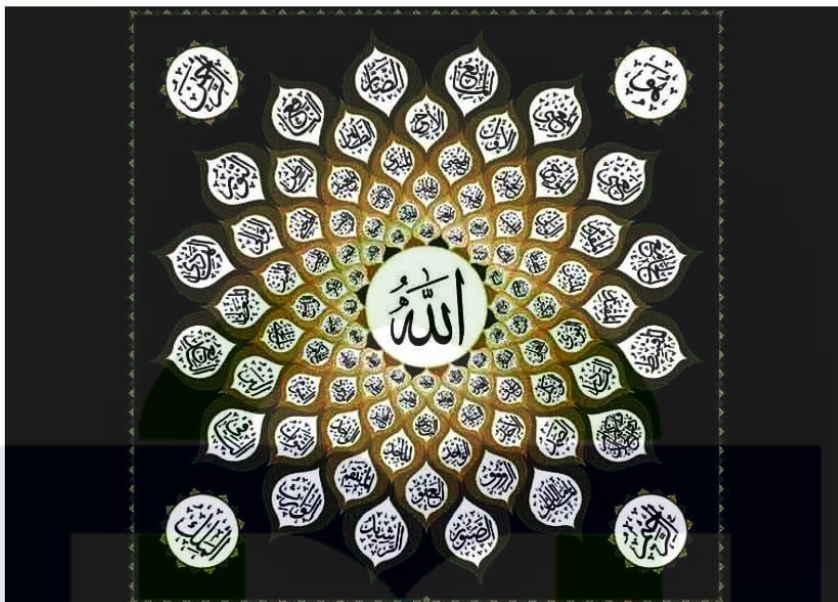
Kelas:

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Asmaul Husna berarti ...
 - a. Nama-nama nabi
 - b. Nama-nama malaikat
 - c. Nama-nama Allah yang baik
 - d. Nama-nama manusia
2. Jumlah Asmaul Husna adalah ...
 - a. 25
 - b. 50
 - c. 99
 - d. 100
3. Ar-Rahman artinya ...
 - a. Maha Penyayang
 - b. Maha Pengasih
 - c. Maha Mengetahui
 - d. Maha Kuasa
4. Ar-Rahim berarti ...
 - a. Maha Adil
 - b. Maha Pengasih
 - c. Maha Penyayang
 - d. Maha Mendengar
5. Al-Malik artinya ...
 - a. Maha Raja
 - b. Maha Pencipta
 - c. Maha Kuasa
 - d. Maha Mengetahui
6. Al-'Alim berarti ...
 - a. Maha Melihat
 - b. Maha Mengetahui
 - c. Maha Mendengar
 - d. Maha Adil
7. As-Sami' artinya ...
 - a. Maha Melihat
 - b. Maha Mendengar
 - c. Maha Mengetahui
 - d. Maha Kuasa
8. Al-Basir berarti ...
 - a. Maha Mendengar
 - b. Maha Melihat
 - c. Maha Mengetahui
 - d. Maha Pencipta
9. Al-Ghaffar artinya ...
 - a. Maha Pengampun
 - b. Maha Kuat
 - c. Maha Kaya
 - d. Maha Sabar
10. Al-'Adl berarti ...
 - a. Maha Adil
 - b. Maha Kaya
 - c. Maha Kuat
 - d. Maha Tinggi
11. Contoh meneladani Al-'Adl adalah ...
 - a. Membeda-bedakan teman
 - b. Bersikap adil kepada semua orang
 - c. Bersikap egois
 - d. Tidak peduli
12. Al-Qadir artinya ...
 - a. Maha Mengetahui
 - b. Maha Kuasa
 - c. Maha Pengampun
 - d. Maha Melihat
13. Meneladani As-Sami' adalah ...
 - a. Mendengar nasihat dengan baik
 - b. Mengabaikan orang lain
 - c. Bersikap sombong
 - d. Malas belajar
14. Al-Hakim berarti ...
 - a. Maha Bijaksana
 - b. Maha Kaya
 - c. Maha Kuat
 - d. Maha Tinggi
15. Meneladani Al-Hakim adalah ...
 - a. Bertindak ceroboh
 - b. Bersikap bijaksana
 - c. Bersikap kasar
 - d. Tidak peduli

Lampiran 4





Sumber: <https://webmuslimah.com/nama-allah-asmaul-husna/>

Nama-nama yang indah dan mulia yang hanya dimiliki oleh Allah Swt yaitu Asmaul Husna jumlahnya 99 wajib kita memahami dan mengamalkannya dalam wujud perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh Asma' Ar-Rahim maknanya penyayang. Islam sebagai agama dari Allah menuntut manusia untuk menjadi penyayang bagi seluruh alam semesta beserta isinya tanpa membeda-bedakannya. Hal inilah yang harus kita ketahui, bahwa agama Islam mengajarkan pemeluknya sebagai makhluk penyayang.



KOMPETENSI INTI

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4) Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,

menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



KOMPETENSI DASAR

- 1.6. Menghayati al Asma' ul Husna (*al-'Aziiz, al- Bashiith, al-Ghaniyy, ar- Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al- Hayyu, al-Qayyum, al- Lathiif*)
- 2.6. Memiliki sikap pemaaf dan bijaksana sebagai implementasi pemahaman al Asma'ul Husna (*al-'Aziiz, al- Bashiith, al-Ghaniyy, ar- Ra'uuf, al-Barr, al- Fattaah, al-'Adl, al- Hayyu, al-Qayyum, al- Lathiif*)
- 3.6. Memahami sepuluh al Asma' ul Husna (*al-'Aziiz, al- Bashiith, al-Ghaniyy, ar- Ra'uuf, al-Barr, al- Fattaah, al-'Adl, al- Hayyu, al-Qayyum, al- Lathiif*)
- 4.6. Menyajikan contoh kehidupan dari nilai yang terkandung dalam (*al-'Aziiz, al- Bashiith, al-Ghaniyy, ar- Ra'uuf, al-Barr, al- Fattaah, al-'Adl, al- Hayyu, al-Qayyum, al- Lathiif*)



INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.1.6 Meyakini sifat-sifat Allah SWT melalui *al-asmaa' al-husna* (*al-'Aziiz, al- Bashiith, al-Ghaniyy, ar- Ra'uuf, al-Barr, al- Fattaah, al-'Adl, al- Hayyu, al-Qayyum, al- Lathiif*)
- 2.1.6. Terbiasa berperilaku yang mencerminkan *al-asmaa' al-husna* (*al-'Aziiz, al- Bashiith, al-Ghaniyy, ar- Ra'uuf, al-Barr, al- Fattaah, al-'Adl, al- Hayyu, al-Qayyum, al- Lathiif*)
- 3.1.6. Menyebutkan 10 nama asmaul Husna
- 3.1.6. Peserta didik mampu bertanya tentang materi baik secara lisan maupun tertulis.
- 3.2.6. Menyebutkan arti dari masing-masing asmaul Husna
- 3.3.6. Menjelaskan pengertian asmaul Husna dan sub-sub dari asmaul Husna
- 3.4.6. Menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang masing-masing sub asmaul Husna
- 4.1.6. mempraktekkan berbagai manfaat perilaku yang merupakan contoh perbuatan meneladani sub asmaul husna tertentu.
- 4.2.6. Menyajikan fenomena, fakta atau bercerita tentang peristiwa, fenomena atau kejadian yang menunjuk pada ilustrasi sub asmaul Husna.



Amati cerita berikut !!!

Di zaman Nabi Musa ada seorang fasik yang suka melakukan kejahatan. Penduduk negeri tersebut tidak mampu lagi mencegah perbuatannya, lalu mereka berdoa kepada Allah. Maka Allah telah mewahyukan kepada Nabi Musa supaya mengusir pemuda itu dari negerinya agar penduduknya tidak ditimpa bencana. Lalu keluarlah pemuda tersebut dari kampungnya dan sampai di suatu kawasan terpencil.

Selang beberapa hari pemuda itu jatuh sakit. Merintihlah ia seorang diri, lalu berkata: "Wahai Tuhanku, kalaulah ibuku, ayahku dan isteriku berada di sisiku sudah tentu mereka akan menangis melihat waktu akan memisahkan aku dengan mereka (mati). Andai kata anak-anakku ada di sisi pasti mereka berkata: "Ya Allah, ampunilah ayah kami yang telah banyak melakukan kejahatan sehingga ia diusir dari kampungnya ke tanah lapang yang tidak berpenghuni dan keluar dari dunia menuju akhirat dalam keadaan putus asa dari segala sesuatu kecuali rahmat-Mu ya Allah."

Akhir sekali pemuda itu berkata: Ya Allah, janganlah Kau putuskan aku dari rahmat-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Berkuasa terhadap sesuatu. Ya Allah hanya Engkau saja harapanku", Setelah berkata maka matilah pemuda itu.

Kemudian Allah mewahyukan kepada Nabi Musa, firmanNya: "Pergilah kamu ke tanah lapang di sana ada seorang wali-Ku telah meninggal. Mandikan, bungkus dengan kafan dan shalatkanlah dia."

Setiba di sana Nabi Musa mendapati yang mati itu adalah pemuda yang diusirnya dahulu. Lalu Nabi Musa berkata: "Ya Allah, bukankah dia ini pemuda fasik yang Engkau suruh aku usir dahulu." Allah berfirman: "Benar. Aku kasihan kepadanya disebabkan rintihan sakitnya dan berjauhan dari keluarganya, lalu ia hanya berharap utuh kepadaKu. Apabila seseorang mu'min yang tidak mempunyai saudara mati, maka semua penghuni langit dan bumi akan sama menangis kerana kasihan kepadanya. Oleh karena itu bagaimana Aku tidak mengasihaniya sedangkan Aku adalah zat Yang Maha Penyayang di antara penyayang."

Dari sini kita mengetahui bahwasannya Allah amat menyayangi pemuda tersebut, mengampuni dosa-dosanya bahkan menjadikannya sebagai bagian dari kekasihNya setelah pemuda tersebut tidak mempunyai harapan kecuali hanya kepada rahmat dan ampunan Allah semata.

Amati dan perhatikan juga gambar-gambar berikut ini!

Pengamatan pada nama al Basith dan al-Ghaniyy.

	
ilmugeografi.com	ilmugeografi.com
Hasil laut yang melimpah	Hasil kekayaan laut, ikan, tambang minyak, garam dll
Menunjukkan bahwa Allah adalah al Basith	Menunjukkan bahwa Allah adalah al-Ghaniyy

Amati ayat berikut!

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (٢٢) هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ (٢٣) هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٢٤)

Artinya:

Dia-lah Allah Yang tiada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (QS. 59:22)

Dia-lah Allah Yang tiada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Maha Suci, Allah dari apa yang mereka persekutukan. (QS. 59:23)

Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling baik. Bertasbih Kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. 59:24)



Setelah melakukan pengamatan pada ayat-ayat al-Qur'an dalam surat al-Hasyr ayat 22-24 di atas pasti kalian mempunyai banyak pertanyaan. Coba daftarliah pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apakah, bagaimana, mengapa, di mana, kapan dan lain-lain tentang ayat-ayat di atas!

No	Tentang	Pertanyaan
1.	Apakah	Apa sajakah nama-nama Allah yang tertulis dalam ayat-ayat di atas? Sebutkan!
2.	Mengapa	Mengapa Allah mempunyai nama yang begitu banyak? Adakah keteladanan yang dapat kita teladani
3.		



ASMA'UL HUSNA

A. Pengertian Asmaul Husna

Kata *asmaul husna* berasal dari bahasa Arab **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى** yang berarti *nama-nama, beberapa nama* dan **الحُسْنَى** yang berarti *yang baik, yang indah*. Menurut istilah, *asmaul husna* berarti *nama-nama yang indah bagi Allah Swt.* Asmaul Husna hanya pantas dimiliki Allah Swt, sesuai kebesaran dan keagungan-Nya.walaupun ada manusia yang mempunyai nama seperti Asmaul Husna, tapi hal itu hanyalah kesamaan nama saja. Asmaul Husna bagi Allah Swt. adalah sempurna, sedangkan nama-nama tersebut yang dipakai manusia, harus diawali dengan 'abdu, dengan harapan dapat meneladani atau memiliki akhlak sebagaimana namanya, misalnya 'Abdul Rahman, 'Abdul Lathif dll. Allah berfirman juga dalam Q.S Thaha: ٨,

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى (٨)

"Allah, tiada Tuhan selain Dia, bagi-Nya nama-nama Terbaik."

Dalam haditsnya Rasulullah bersabda:



KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)

KURIKULUM MERDEKA (*Deep Learning*)

Nama Madrasah :
Nama Penyusun :
NIP :
Mata pelajaran : Akidah Akhlak
Fase D, Kelas / Semester : VII (Tujuh) / I (Ganjil) & II (Genap)

MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK
BAB 6 : ASMAUL HUSNA

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
 Nama Penyusun :
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas / Fase / Semester : VII / D / Genap
 Alokasi Waktu : 8 JP (4 kali pertemuan @ 2 JP)
 Tahun Pelajaran : 20... / 20...

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik telah mengenal istilah Asmaul Husna dan mungkin telah menghafal sebagian nama-nama Allah Swt.
- **Minat:** Peserta didik tertarik untuk memahami makna di balik nama-nama Allah dan bagaimana sifat-sifat tersebut terwujud dalam kehidupan sehari-hari dan alam semesta.
- **Latar Belakang:** Peserta didik terbiasa mendengar Asmaul Husna dilantunkan dalam berbagai kegiatan keagamaan, namun pemahaman mendalam tentang setiap nama masih perlu ditingkatkan.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Membutuhkan kaligrafi, gambar fenomena alam, dan infografis untuk membantu memahami dan mengingat setiap Asmaul Husna.
 - **Auditori:** Membutuhkan penjelasan makna yang mendalam, lantunan Asmaul Husna, dan diskusi tentang cara meneladaninya.
 - **Kinestetik:** Membutuhkan aktivitas kreatif seperti membuat kaligrafi, poster, atau kartu Asmaul Husna.

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta:** Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Diri dan Sesama Manusia.
- **Materi Inseri:** Mengetahui Asmaul Husna untuk meneladani sifat-sifat mulia Allah Swt. (ar-Rahman, ar-Rahim, al-'Adl, al-Latif, ar-Rauf), Membiasakan akhlak terpuji kepada sesama (kasih sayang, adil, lemah lembut).

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Konseptual:** Memahami makna dari 10 Asmaul Husna (*al-'Aziiz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathiif*).
 - **Prosedural:** Mampu mengidentifikasi contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Mempelajari Asmaul Husna membantu peserta didik membangun karakter positif. Dengan memahami bahwa Allah Maha Kaya (*Al-Ghaniyy*), mereka belajar untuk tidak rakus. Dengan mengenal Allah Maha Adil (*Al-'Adl*), mereka termotivasi untuk berlaku adil. Ini adalah cara praktis menanamkan nilai-nilai luhur yang lahir dari cinta kepada Allah.
- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Menghafal nama dan arti adalah tantangan awal, sementara tantangan yang lebih dalam adalah menginternalisasi dan meneladani sifat-sifat

tersebut.

- **Struktur Materi:** Pembahasan 10 Asmaul Husna dibagi ke dalam beberapa pertemuan, masing-masing mencakup penjelasan makna, dalil, bukti kebenaran, dan contoh perilaku meneladaninya.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Materi ini secara langsung menanamkan karakter perkasa namun pemaaf (*Al-'Aziiz*), murah hati (*Al-Bashiih*, *Al-Ghaniyy*), penuh kasih sayang (*Ar-Ra'uuf*), baik hati (*Al-Barr*), optimistis (*Al-Fattaah*), adil (*Al-'Adl*), mandiri dan bertanggung jawab (*Al-Hayyu*, *Al-Qayyuum*), dan lemah lembut (*Al-Lathiiif*).

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Menginternalisasi dan meneladani sifat-sifat mulia Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna untuk membentuk karakter yang agung.
- **Kewargaan:** Menerapkan nilai-nilai Asmaul Husna seperti *Al-'Adl* (Maha Adil) dalam interaksi sosial dan kehidupan berbangsa.
- **Penalaran Kritis:** Mampu menganalisis dan menghubungkan makna setiap Asmaul Husna dengan fenomena nyata di alam semesta dan kehidupan sehari-hari.
- **Kreativitas:** Mampu mengekspresikan pemahaman tentang Asmaul Husna melalui karya seni seperti kaligrafi, poster, atau kartu-kartu kreatif.
- **Kolaborasi:** Bekerja sama dalam kelompok untuk mendalami makna Asmaul Husna dan mempresentasikan cara meneladaninya.
- **Kemandirian:** Memiliki kesadaran untuk menjadikan Asmaul Husna sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam bersikap dan bertindak.
- **Kesehatan:** Meraih ketenangan jiwa dengan meyakini sifat-sifat Allah seperti *Ar-Ra'uuf* (Maha Pengasih) dan *Al-Lathiiif* (Maha Lembut).
- **Komunikasi:** Mampu menjelaskan makna dan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari Asmaul Husna kepada orang lain.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir fase D, pada elemen akidah, peserta didik diarahkan memperkuat akidah Islam melalui pemahaman Ahlus Sunnah wal Jama'ah pada materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan al-Asma' al-Husna. Pada elemen akhlak, peserta didik mampu memahami akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah) agar dapat menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari. Elemen adab mengarahkan peserta didik memahami adab dalam hubungannya dengan Allah Swt. (hablum minallah), sesama manusia (hablum minannas), dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada pemahaman terhadap kisah nabi dan rasul dan para sahabat rasul sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik dalam berperilaku sehari-hari..

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Memahami akidah Islam (iman, islam, ihsan), al-Asma' al-Husna (al-Bashith, al-Gani, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Wakil, at-Thawwab, al-Lathif, al-Qohhar), dan enam rukun iman.
Akhlak	Memahami akhlak terpuji (taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur, husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan inovatif), dan cara menghindari akhlak tercela (riya, nifak, putus asa, ananiyah, dendam, ghadhab, khalwat dan ikhtilath).
Adab	Memahami keteladanan kisah Nabi Yunus a.s., Nabi Ayub a.s., Nabi Dawud a.s., Nabi Sulaiman a.s., dan Khulafaurrasyidin.
Kisah Keteladanan	Memahami keteladanan kisah Nabi Yunus a.s., Nabi Ayub a.s., Nabi Dawud a.s., Nabi Sulaiman a.s., dan Khulafaurrasyidin.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Seni Budaya:** Membuat karya kaligrafi Asmaul Husna.
- **Bahasa Indonesia:** Menulis puisi atau cerita pendek yang terinspirasi dari salah satu makna Asmaul Husna.
- **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):** Membahas konsep keadilan sosial (*Al-Adl*) dan kekayaan sumber daya alam (*Al-Ghaniyy*).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menganalisis makna dan meneladani Asmaul Husna *al-'Aziiz*, *al-Bashiith*, dan *al-Ghaniyy* sebagai wujud cinta pada keagungan-Nya. (2 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu menganalisis makna dan meneladani Asmaul

- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa untuk mencari satu contoh perilaku orang yang sombong (lupa pada *Al-'Aziiz*) dan satu contoh orang yang dermawan (meneladani *Al-Ghaniyy*).
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Diri dan Sesama

Pembahasan: *Ar-Ra'uuf*, *Al-Barr*, *Al-Fattaah* (Kasih Sayang, Kebaikan, dan Pembuka Jalan Cinta-Nya)

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Salam dan Doa:** Memulai dengan memohon kebaikan dan kasih sayang Allah.
- **Apersepsi:** Guru menceritakan kembali secara singkat kisah pendosa yang diampuni Allah (BUKU, hlm. 104) dan bertanya, "Sifat cinta Allah yang manakah yang paling menonjol dalam kisah ini?"

KEGIATAN INTI (55 MENIT)

- **Kajian Konsep:** Guru menjelaskan makna *Ar-Ra'uuf* (Maha Pengasih), *Al-Barr* (Maha Baik/Dermawan), dan *Al-Fattaah* (Maha Pembuka) (BUKU, hlm. 110-111).
- **Studi Kasus "Pintu Cinta":** Peserta didik dalam kelompok menganalisis kasus:
 - "Seorang siswa merasa putus asa karena kesulitan memahami pelajaran. Nama Allah yang manakah (*Al-Fattaah*) yang bisa ia jadikan sumber harapan? Apa yang harus ia lakukan?"
 - "Temanmu sedang bersedih. Bagaimana kamu bisa meneladani sifat *Ar-Ra'uuf* dan *Al-Barr* untuk menghiburnya?" (*Meaningful*)
- **Berbagi Kebaikan:** Setiap kelompok berbagi solusi dan ide mereka. Guru menekankan bahwa meneladani sifat-sifat ini adalah cara kita menyebarkan cinta Allah di bumi. (*Joyful*)

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Kebaikan kecil apa yang bisa kalian lakukan hari ini sebagai wujud meneladani sifat *Al-Barr*?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa kasih sayang, kebaikan, dan pertolongan Allah selalu terbuka bagi hamba-Nya.
- **Tindak Lanjut:** Mengajak siswa untuk mendoakan teman yang sedang kesulitan, sebagai praktik sifat *Ar-Ra'uuf*.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Sesama Manusia

Pembahasan: *Al-'Adl*, *Al-Hayyu*, *Al-Qayyum* (Keadilan dan Kesempurnaan Cinta-Nya)

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Salam dan Doa:** Memohon petunjuk ke jalan yang adil dan lurus.
- **Apersepsi:** Guru menampilkan gambar timbangan (BUKU, hlm. 108) dan bertanya, "Apa makna simbol ini? Mengapa keadilan itu penting dalam cinta dan persahabatan?"

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Guru menjelaskan makna *Al-'Adl* (Maha Adil), *Al-Hayyu* (Maha Hidup), dan *Al-Qayyum* (Maha Berdiri Sendiri/Mengurus Makhhluk) (BUKU, hlm. 112-113).
- **Diskusi "Cinta yang Adil & Mandiri":** Dalam kelompok, diskusikan:
 1. *Al-'Adl*: Berikan contoh keadilan Allah dalam penciptaan (misalnya, siang dan

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Bekerja sama dengan guru Seni Budaya untuk proyek pembuatan kaligrafi Asmaul Husna.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Menugaskan siswa untuk berdiskusi dengan orang tua tentang Asmaul Husna favorit mereka dan alasannya.
- **Mitra Digital:** Menggunakan aplikasi atau situs web yang menyediakan penjelasan interaktif tentang Asmaul Husna.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:** Menghias dinding kelas dengan kaligrafi Asmaul Husna hasil karya siswa.
- **Ruang Virtual:** Berbagi lantunan Asmaul Husna yang indah melalui grup belajar.
- **Budaya Belajar:** Membangun budaya menghargai kebaikan, keadilan, dan kasih sayang sebagai cerminan dari sifat-sifat Allah yang dipelajari.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Menampilkan video *timelapse* pertumbuhan tanaman atau pembentukan awan sebagai bukti sifat *Al-Hayyu* dan *Al-Lathiif*.
- Menggunakan aplikasi kuis interaktif untuk menguji hafalan arti Asmaul Husna.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI**PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)**

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pembahasan: *Al-'Aziiz*, *Al-Bashiith*, *Al-Ghaniyy* (Keperkasaan, Kelapangan, Kekayaan Cinta-Nya)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Salam dan Doa:** Membuka dengan salam dan melantunkan beberapa Asmaul Husna bersama.
- **Apersepsi:** Guru menampilkan gambar lautan yang luas dan isinya yang melimpah (BUKU, hlm. 105). Guru bertanya, "Anak-anakku yang kucintai, lihatlah betapa luas dan kayanya lautan ini. Sifat Allah yang mana yang paling terasa saat kita melihat ini?" (*Mindful*)
- **Tujuan Pembelajaran:** "Hari ini kita akan menyelami tiga samudera cinta dari nama-nama Allah: Keperkasaan-Nya, Kelapangan Rezeki-Nya, dan Kekayaan-Nya yang tak terbatas."

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Guru menjelaskan makna *Al-'Aziiz* (Maha Perkasa), *Al-Bashiith* (Maha Melapangkan), dan *Al-Ghaniyy* (Maha Kaya) beserta dalilnya (BUKU, hlm. 108-109).
- **Diskusi Kelompok "Jejak Cinta":** Dalam kelompok, diskusikan:
 1. *Al-'Aziiz*: Sebutkan satu contoh keperkasaan Allah di alam yang membuat kalian takjub!
 2. *Al-Bashiith*: Ceritakan pengalaman saat kalian merasa Allah melapangkan rezeki atau jalan keluar dari kesulitan!
 3. *Al-Ghaniyy*: Bagaimana cara kita meneladani sifat Maha Kaya Allah dalam kehidupan kita yang terbatas? (Contoh: dengan bersedekah). (*Meaningful*)

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Setelah mengenal tiga sifat ini, bagaimana seharusnya sikap kita terhadap harta dan kekuasaan?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa keperkasaan, kelapangan, dan kekayaan Allah adalah sumber kekuatan dan harapan bagi kita.

Husna *ar-Ra'uf*, *al-Barr*, dan *al-Fattaah* sebagai wujud cinta pada kebaikan-Nya. (2 JP)

- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu menganalisis makna dan meneladani Asmaul Husna *al-'Adl*, *al-Hayyu*, dan *al-Qayyum* sebagai wujud cinta pada kesempurnaan-Nya. (2 JP)
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu menganalisis makna *al-Lathiiif*, menyimpulkan hikmah, dan menyajikan proyek kreatif tentang Asmaul Husna. (2 JP)

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian Asmaul Husna secara umum.
2. Menjelaskan arti dari 10 Asmaul Husna yang dipelajari.
3. Menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang Asmaul Husna tersebut.
4. Memberikan contoh fenomena kehidupan yang menunjukkan kebesaran Allah melalui Asmaul Husna.
5. Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan keteladanan dari Asmaul Husna.
6. Menyajikan contoh cara meneladani Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Membiasakan melantunkan Asmaul Husna bersama-sama sebelum memulai pembelajaran untuk menciptakan suasana yang tenang dan penuh spiritualitas cinta.
- Mendorong budaya saling memanggil dengan panggilan yang baik sebagai cerminan dari nama-nama Allah yang indah.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Kisah seorang pendosa di zaman Nabi Musa yang diampuni dan disebut sebagai wali Allah karena kepasrahan dan harapannya pada rahmat dan kasih sayang (*Ar-Ra'uf*) Allah Swt. (BUKU, hlm. 104).

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** *Concept Attainment, Project-Based Learning*
- **Pendekatan:** *Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)*
 - **Mindful Learning:** Mengajak peserta didik merenung (*tafakur*) bagaimana setiap Asmaul Husna termanifestasi dalam diri mereka dan alam sekitar, menumbuhkan kesadaran dan cinta.
 - **Meaningful Learning:** Menghubungkan setiap nama Allah dengan perilaku konkret sehari-hari. Contoh: *Al-'Adl* dihubungkan dengan cara membagi tugas piket kelas secara adil.
 - **Joyful Learning:** Menggunakan permainan kartu Asmaul Husna, membuat kaligrafi, dan menyanyikan lagu Asmaul Husna untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, *storytelling*, analisis gambar, penugasan proyek kreatif.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Diferensiasi Konten:** Materi disajikan dalam bentuk teks, kisah, gambar (kaligrafi, alam), dan audio (lantunan Asmaul Husna).
 - **Diferensiasi Proses:** Dalam kelompok, siswa bisa memilih Asmaul Husna yang paling menarik bagi mereka untuk didalami dan dipresentasikan.
 - **Diferensiasi Produk:** Proyek akhir bisa berupa kumpulan kartu Asmaul Husna, poster infografis, atau video pendek yang menjelaskan beberapa Asmaul Husna.

- malam). Bagaimana kita bisa adil di kelas?
2. *Al-Hayyu & Al-Qayyum*: Apa bedanya "hidup"-nya kita dengan "hidup"-nya Allah? Bagaimana keyakinan bahwa Allah Maha Mandiri membuat kita lebih kuat dan tidak mudah bergantung pada makhluk? (*Mindful & Meaningful*)
- Simulasi: Guru memberikan studi kasus: "Saat kerja kelompok, ada satu teman yang tidak mau bekerja. Bagaimana sikap yang adil (*Al-Adl*) dan mandiri (*Al-Qayyum*) dalam menghadapinya?" (*Joyful*)

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- Refleksi: "Perbuatan tidak adil apa yang pernah kalian lihat atau alami? Bagaimana perasaan kalian?"
- Rangkuman: Menyimpulkan bahwa Allah Maha Adil dalam segala hal, dan sebagai hamba-Nya kita harus berusaha meneladani keadilan dan kemandirian.
- Penutup: Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pembahasan: *Al-Lathiif* dan Proyek Kreatif Asmaul Husna

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- Salam dan Doa: Memohon kelembutan hati dari *Al-Lathiif*.
- Apersepsi: Guru bertanya, "Pernahkah kalian mendapat pertolongan atau rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka? Itulah salah satu bentuk kelembutan cinta dari Allah."

KEGIATAN INTI (55 MENIT)

- Kajian Konsep Terakhir: Guru menjelaskan makna *Al-Lathiif* (Maha Lembut/Halus) (BUKU, hlm. 114). Kelembutan cinta Allah yang seringkali tidak kita sadari.
- Proyek "Kartu Cinta Asmaul Husna" (Diferensiasi Produk): Secara individu atau berpasangan, peserta didik membuat 1-2 kartu kreatif. Setiap kartu berisi:
 1. Nama Asmaul Husna (dalam tulisan Arab/Latin).
 2. Artinya.
 3. Satu contoh perilaku meneladaninya.
(Contoh: Kartu *Al-Adl* - "Aku adil dengan tidak membedakan teman saat bermain"). (*Joyful*)
- Waktu Berkarya: Peserta didik diberi waktu untuk membuat kartu mereka se-kreatif mungkin.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- Berbagi Kartu Cinta: Siswa saling bertukar dan membaca kartu yang dibuat temannya.
- Refleksi Akhir Bab: "Dari 10 nama yang kita pelajari, nama Allah manakah yang paling membuat kalian merasa dicintai oleh-Nya? Mengapa?" (*Mindful*)
- Rangkuman: Mengulang kembali 10 Asmaul Husna yang telah dipelajari dan menekankan pentingnya meneladani sifat-sifat tersebut sebagai bukti cinta kita kepada Allah.
- Penutup: Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)

- Kuis singkat menyebutkan beberapa Asmaul Husna yang sudah diketahui siswa.

ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)

- Keaktifan dalam diskusi kelompok dan studi kasus.
- Penilaian lisan saat siswa memberikan contoh-contoh perilaku.

ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)

- Penilaian Proyek: "Kartu Cinta Asmaul Husna" dengan rubrik yang menilai kebenaran konten, relevansi contoh perilaku, dan kreativitas.
- Uji Kompetensi (soal pilihan ganda dan esai) di akhir bab (dapat diambil dari BUKU, hlm. 120-122).

Mengetahui,
Kepala Madrasah

..... 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.



KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)

KURIKULUM MERDEKA (*Deep Learning*)

Nama Madrasah :
 Nama Penyusun :
 NIP :
 Mata pelajaran : Akidah Akhlak
 Fase D, Kelas / Semester : VII (Tujuh) / I (Ganjil) & II (Genap)

**KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)
KURIKULUM MERDEKA**

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Satuan Madrasah :
 Tahun Pelajaran : 20... / 20...
 Fase D, Kelas/Semester : VII (Tujuh) / II (Genap)

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
Bab 6: Asmaul Husna	Peserta didik mampu menganalisis makna dan meneladani Asmaul Husna al-'Aziiz, al-Bashiith, dan al-Ghaniyy sebagai wujud cinta pada keagungan-Nya.				
	Peserta didik mampu menganalisis makna dan meneladani Asmaul Husna ar-Ra'uuuf, al-Barr, dan al-Fattaah sebagai wujud cinta pada kebaikan-Nya.				
	Peserta didik mampu menganalisis makna dan meneladani Asmaul Husna al-'Adl, al-Hayyu, dan al-Qayyuum sebagai wujud cinta pada kesempurnaan-Nya.				
	Peserta didik mampu menganalisis makna al-Lathiif, menyimpulkan hikmah, dan menyajikan proyek kreatif tentang				

Lampiran 5

	KEMENTRIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE Jl. Amalbakti No.08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, fax mail (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Zahratul Jannah. AR
 NIM : 2220203886208023
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru

KUESIONER PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Kelas/Tingkat :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum menjawab.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
3. Setiap pernyataan hanya memerlukan **satu jawaban**.
4. Keterangan pilihan jawaban:

keterangan	skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

III. DAFTAR PERTANYAAN

A. Penerapan Metode PjBL (X)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas sebelum proyek dimulai				
2	Pendidik memberikan penjelasan tentang langkah-langkah proyek dengan mudah dipahami				
3	Proyek yang diberikan berkaitan dengan materi Akidah Akhlak.				
4	Saya aktif terlibat dalam kegiatan proyek				
5	Saya bekerja sama dengan baik dalam kelompok				
6	Proyek membantu saya memahami materi pelajaran dengan lebih baik.				
7	Pembelajaran dengan proyek membuat saya lebih tertarik belajar				
8	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran berbasis proyek				
9	Saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan proyek				
10	saya kurang aktif dalam kegiatan proyek				

B. Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran				
2	Saya merasa senang belajar dikelas				
3	Saya aktif bertanya saat tidak memahami materi				
4	Saya mengerjakan tugas tepat waktu				
5	Saya berusaha memahami materi pelajaran dengan baik				
6	Saya mencari informasi tambahan tentang materi pelajaran				
7	Saya percaya diri dalam mengerjakan tugas				
8	Saya tetap belajar meskipun tidak ada tugas				
9	Saya mudah bosan saat pembelajaran berlangsung				
10	Saya kurang tertarik dengan pelajaran di kelas				

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa ini sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 16 April 2026

Mengetahui,
Dosen pembimbing



Dr. Muzakkir, M.A.

NIP: 19641231 199403 1 030

Lampiran 6

Total Skor Angket Variabel X

KELAS X	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	3
4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4
5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
9	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
12	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
13	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4
14	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3
15	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
18	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
21	4	4	4	1	1	1	3	1	3	3	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	2	2	1	4	1	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4
27	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
29	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4

Lampiran 7

Total skor angket variabel Y

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
4	4	3	4	4	3	4	2	2	3
4	4	4	2	4	3	3	4	3	3
4	4	3	3	4	3	4	4	3	4
3	3	3	4	4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	2	3	3	3	4	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	4	3	3	3	2	2
3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
4	4	3	4	4	4	3	4	3	3
4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	4	2	4	3	4	3	3	3
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
3	3	4	1	4	1	4	3	3	4
3	3	4	4	3	3	3	3	4	4
4	4	3	3	4	3	3	3	3	4
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
3	3	3	4	4	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
3	3	2	2	2	1	2	3	2	3
3	3	2	2	1	1	2	4	3	4
3	3	3	3	4	3	2	3	4	3

3	3	2	4	3	4	3	2	1	3
3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
4	4	2	1	4	2	3	2	2	4
3	3	4	3	4	3	4	4	3	4
3	3	4	4	4	4	3	2	4	4
3	3	3	2	3	2	2	2	1	1
4	4	3	3	4	4	3	4	3	3
4	4	4	3	3	4	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
2	2	3	3	2	2	3	2	1	1
4	4	2	1	2	3	2	3	2	1
3	3	4	3	4	3	2	3	4	3
3	3	2	2	3	2	3	2	1	2
2	2	4	2	4	1	4	4	1	1
4	4	3	2	2	3	2	3	1	1
4	4	3	3	4	3	4	3	3	4
4	4	3	4	4	2	4	3	2	4
4	4	3	4	4	2	4	3	2	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	2	3	3	3
3	3	2	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	3	4	2	4	4
2	3	2	1	2	3	3	3	3	2
3	2	3	2	3	4	1	2	1	3

Lampiran 8

Hasil Uji Validitas Variabel X

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	30.93	17.709	.457	.818
X2	30.93	17.709	.457	.818
X3	30.93	17.709	.457	.818
X4	31.34	14.520	.623	.799
X5	31.34	14.520	.623	.799
X6	31.34	14.663	.599	.802
X7	31.24	16.904	.480	.814
X8	31.34	14.663	.599	.802
X9	31.24	16.904	.480	.814
X10	30.93	17.709	.457	.818

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	27.78	12.212	.675	.875
Y2	27.79	12.062	.675	.875
Y3	27.95	12.260	.558	.882
Y4	27.97	10.771	.780	.865
Y5	27.64	11.428	.639	.877
Y6	28.02	11.701	.667	.874
Y7	27.98	11.772	.567	.882
Y8	28.00	12.105	.572	.881
Y9	28.17	12.145	.585	.880
Y10	28.02	12.368	.564	.882

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel x

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	10

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	10

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MOTIVASI	1	29	33.86	2.628	.488
	2	29	28.17	2.450	.455

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	eksperimen	.154	29	.076	.944	29	.125
	kontrol	.134	29	.196	.938	29	.087

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas dan Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Motivasi	Equal variances assumed	.115	.736	8.526	56	.000	5.690	.667	4.353	7.026
	Equal variances not assumed			8.526	55.727	.000	5.690	.667	4.353	7.027

Lampiran 9

Hasil Olah Data Pretst dan Posttest

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	eksperimen	.062	29	.200*	.986	29	.959
	kontrol	.069	29	.200*	.981	29	.873
posttets	eksperimen	.117	29	.200*	.979	29	.807
	kontrol	.087	29	.200*	.988	29	.976

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttets	eksperimen	29	71.48	3.387	.629
	kontrol	29	64.24	3.450	.641

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	49.83	29	5.720	1.062
	posttets	71.48	29	3.387	.629

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	48.55	29	5.159	.958
	posttets	64.24	29	3.450	.641

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttets	eksperimen	29	71.48	3.387	.629
	kontrol	29	64.24	3.450	.641

Report

ngain	kelas	Mean	N	Std. Deviation
	eksperimen	.4318	29	.01387
	kontrol	.3047	29	.00810
	Total	.3682	58	.06511

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
posttets	Equal variances assumed	.008	.930	8.065	56	.000	7.241	.898	5.443	9.040
	Equal variances not assumed			8.065	55.981	.000	7.241	.898	5.443	9.040

Paired Samples Test										
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	pretest - posttets	-21.655	2.525	.469	-22.616	-20.695	-46.180	28		.000

Paired Samples Test										
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	pretest - posttets	-15.690	1.775	.330	-16.365	-15.015	-47.604	28		.000

Lampiran 10

Dokumentasi











BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Zahratul Jannah. AR, lahir di Ceppaga pada tanggal 12 Juni 2004. Penulis merupakan anak 1 dari pasangan Bapak Abdul Rahman Awan, S.Pd.I, M.H. dan Ibu Disa Arisandi. Penulis beralamat di JL. Arisa, Desa Batupute, Kec. Soppeng Riaja, Kab. Barru.

Riwayat pendidikan penulis dimulai di SD Inpres Batupute, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs DDI Takkalasi dan melanjutkan pendidikan menengah di MA DDI Takkalasi. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

